PEMANFAATAN *AI* DALAM MENCARI INFORMASI PELAJARAN OLEH MAHASISWA

(Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Dehasen Bengkulu)

SKRIPSI

OLEH:

YUSNIDAR
NPM. 21100064

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS DEHASEN
BENGKULU
2025

PEMANFAATAN *AI* DALAM MENCARI INFORMASI PELAJARAN OLEH MAHASISWA

(Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Dehasen Bengkulu)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Komunikasi

Oleh :

YUSNIDAR
21100064

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS DEHASEN
BENGKULU
2025

PEMANFAATAN *AI* DALAM MENCARI INFORMASI PELAJARAN OLEH MAHASISWA

(Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Dehasen Bengkulu)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Dehasen Bengkulu

Oleh:

YUSNIDAR
21100064

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama	**Pembimbing Pendamping**
Yanto, M.Si.	**Martha Heriniazwi Dianthi, M.I.Kom.**
NIDN. 0210108701	**NIDN.0221099402**

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Sri Narti, M.I.Kom.
NIK.1703411

PEMANFAATAN *AI* DALAM MENCARI INFORMASI PELAJARAN OLEH MAHASISWA

(Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Dehasen Bengkulu)

Skripsi Ini Telah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji
Pada Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Dehasen Bengkulu

Ujian Skripsi Dilaksanakan Pada :

Hari	: Kamis
Tanggal	: 05 Juni 2025
Pukul	: 11: 00 WIB
Tempat	: LT.3 Rg. Lab ILKOM

TIM PENGUJI

Ketua	: Yanto, M.Si. NIDN. 0210108701	( )
Anggota	: Martha Heriniazwi D, M.I.Kom. NIDN. 0221099402	( )
Anggota	: Dilmai Putra, M.Sn. NIDN. 0205058303	( )
Anggota	: Anis Endang SM, M.I.Kom. NIDN. 0204088503	( )

Disahkan Oleh :

Dekan	**Ketua Program Studi**
Dra. Maryaningsih, M.Kom.	**Sri Narti, M.I.Kom.**
NIP. 19690520 199402 2 001	**NIK. 1703411**

MOTTO:

- Allah tidak mengatakan hidup ini mudah. Tetapi Allah berjanji, bahwa sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. (QS.Al-Insyirah : 5-6)
- Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.(QS. AI-Baqarah : 286)
- Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarkan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi gelombang-gelombang itu yang nanti akan bisa kau ceritakan. @boycandra
- Yakin pada diri sendiri bahwa kita bisa, memang tidak mudah, tapi yakinlah setiap pencapaian adalah hasil dari proses yang telah kita lalui, meski jalannya terasa berat dan penuh ragu, langkah kecil setiap hari yang kita jalani akan membawa kita menuju tujuan. Karena keberhasilan bukan soal seberapa cepat, tapi seberapa konsisten kita berjuang tanpa menyerah. Sampai akhirnya kamu berkata pada dirimu sendiri, teryata hal yang sesulit itu bisa aku lalui. @Yusnidar

PERSEMBAHAN

- Allah SWT atas rahmat dan karunia serta petunjuknya yang telah diberikan dengan segala kemudahan dan kekuatan serta ketabahan sehngga laporan skripsi ini berhasil penulis selesaikan.
- Kedua orang tua penulis tercinta, Ayah Muslim R dan Ibu Afniyanti yang telah mendidik serta menjadi panutan hidup penulis. Terima Kasih untuk hari-hari yang telah dihabiskan, terima kasih atas segala doa, kasih sayang dan motivasi yang selalu mengiringi setiap langkah penulis serta dukungan moral ataupun materi yang selalu diberikan, sungguh gelar sarjana ini penulis persembahkan untuk Ayan dan Ibu.

- Kepada kakek dan Alm nenek tersayang, Lutfi dan Alm Asmawati yang selalu mendoakan kesuksesan cucunya dan dorongan serta semangat kepada penulis selama menempuh pendidikan.
- Kepada kedua kakak dan adekku tercinta, Elmia, Sasmita dan adek Ranilia. Terimaksih juga buat doa dan dukungan kalian yang begitu luar biasa, ikut serta dalam penyelesaian skripsi.
- Teruntuk kedua keponakan tersayang M. Zhian Juniansyah dan Gibran Handaka Pratama, mereka adalah salah satu semanggat penulis dalam proses perkuliahan ini.
- Segenap keluarga besar yang tidak bisa penulis sebut satu persatu namanya yang sudah memberikan support untuk menyelesaikan skripsi ini.
- Terimakasih kepada keluarga besar Program Studi Ilmu komunikasi atas bantuannya selama penulis mengerjakan skripsi ini dan perkuliahan dari awal sampai dititik ini.
- Teruntuk Dosen Pembimbing I Bapak Yanto, M.Si. dan Pembimbing II Ibuk Martha Heriniazwi Dinanthi, M.I.Kom. Terimakasih telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan, ilmu serta motivasi dalam membimbing penulis selama proses pembuatan skripsi dan terimakasih juga kepada 2 penguji Bapak Dilmai Putra, M.Sn. dan Ibuk Anis Endang SM, M.I.Kom.
- Terimakasih kepada keluarga besar organisasi UKM Kerohanian Islam, proses skripsi dan perkuliahan mungkin akan berbeda jika penulis tidak memilih gabung di organisasi ini, penulis bangga bisa menjadi salah satu dari mereka yang bertahan. Tetap tumbuh organisasiku.

- Murobbi liqo’ penulis Mbak Zahra yang selalu siap mendengar keluh kesah penulis dan selalu memberi motivasi bahkan semanggat kepada penulis. Dan kepada anggota liqo’, terimakasih juga disetiap waktunya dan semanggatnya.
- Sahabat penulis dari SD sampai saat ini Helvina Sintia dan Resti Gustina. Tetap menjadi sahabat sampai kapanpun itu.
- Sahabat Till Jannah, Eli Novita Sari, Lidya Oktari, Wina Rahmawati dan Rupawan. Terimakasih udah mau direpotkan oleh penulis didalam proses pembuatan skripsi ini, semoga persahabatan ini tidak hanya didunia tapi di akhirat kelak.
- Teman seperjuangan kawan-kawan kelas Ilmu Komunikasi A2 angkatan 2021 yang tidak bisa penulis sebut satu persatu namanya.
- Teman seperjuangan penulis Indah Prasepta Hati, yang telah membersamai dan membantu penulis selama proses skripsi ini.
- Kepada informan penelitian skripsi penulis, Luki, Wela, Sendi, Indah, Parhan dan Jimi. Terimakasih untuk waktunya dan kesediannya menjadi informan dalam penelitiannya ini.
- Kepada keluarga besar bapak kosan penulis , selama 4 tahun kurang lebih penulis merantau di kota ini dan ngekos di panorama, gang manggis 1. Penulis bersyukur selama pendidikan bisa kenal mereka yang sudah dianggap seperti keluarga sendiri oleh penulis. terimakasih untuk kasih sayangnya dan bantuan kepada penulis selama perkuliahan penulis.
- Hayy sobattt, Maria Ulfah Oktavia, S.I.Kom., singkat cerita penulis kenal bahkan sampai akrab itu di jejang

perguruan tinggi, sempat 1 tempat magang, riweh dalam segala hal bareng, apalagi mbk ulfa nih tipe orang yang semua hal diambil pusing dan ya kalo udah ada asalah kayaknya dia orang yang paling pertama yang nggak tenang. Kesell nggk sama sifatnya?? Kesell sih kadang-kadang, tapi kalo nggak ada mbk ulfa, adaa yang beda aja hahah. Cieee udah sama-sama S.I.Kom., makasih ya udah jadi teman yang selalu meluangkan waktu untuk penulis, selalu mengiyakan permintaan tolong penulis.

- Untuk seseorang yang belum bisa penulis tulis dengan jelas namanya disini, namun sudah tertulis jelas di *Lauhul Mahfudz* untukku.
- Yusnidar, ya! diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang bisa dibilang tidakmudah. Terimakasih sudah bertahan.
- Universitas Dehasen Bengkulu 'Kampus Kami Tersayang'
- Almamater

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Air Rami pada tanggal 04 September 2002. Penulis merupakan putri dari ayah Muslim R dan ibu Afniyanti. Penulis merupakan anak ke tiga dari empat bersaudara.

Penulis menamatkan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 06 Air Rami pada tahun 2015 dan sekolah lanjutan tingkat pertama di SMP Negeri 18 Air Rami pada tahun 2018. Pendidikan Sekolah Menengah Kejurusan diselesaikan di SMK IT Teknologi Al-Fath pada tahun 2021 dengan jurusan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL). Pada tahun yang sama penulis lulus seleksi masuk Universitas Dehasen Bengkulu dan diterima di jurusan Program Studi Ilmu Komunikasi.

Selama perkuliahan penulis pernah aktif dan menjadi pengurus organisasi dalam kampus yaitu UKM Kerohanian Islam dan menjadi anggota organisasi HIMAKSI dan penulis juga aktif di berbagai organisasi luar kampus yaitu menjadi pengurus FSLDK Bengkulu dan organisasi Komunitas Mahasiswa Peduli Masyarakat (KMPM). Penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan di BKKBN Provinsi Bengkulu.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur saya ucapkan atas kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat, nikmat dan hidayahnya serta atas izin-nya juga, sehingga penulis Skripsi ini yang berjudul **" Pemanfaatan *AI* dalam Mencari Informasi Pelajaran pada Mahasiswa di Universitas Dehasen Bengkulu (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ilmu-ilmu Sosial) "** ini dapat di selesaikan. Sholawat serta salam senantiasa kami hantarkan kepada junjungan kita yakni, Nabi Muhammad SAW, sebagai suri tauladan yang terbaik sepanjang masa. Disadari sepenuhnya, bahwa penulis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dan dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dra Maryaningsih, M.Kom., selaku Dekan Fakultas Ilmu-Ilmu Sosiall Universitas Dehasen Bengkulu.
2. Sri Narti, M.I.Kom., selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosiall Universitas Dehasen Bengkulu.
3. Yanto, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberi masukan dan arahan dalam menyelesaikan Skripsi ini.
4. Martha Heriniazwi Dianthi, M.I.Kom., selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah memberi masukan dan arahan dalam menyelesaikan Skripsi ini.
5. Kedua orang tua dan keluarga yang slalu memberi support dan semangat, serta pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini masih banyak kesalahan, dalam kepenulisan Skripsi ini, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sehingga dapat bermanfaat, khususnya bagi mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Dehasen Bengkulu umumnya, dan pada mahasiswa Fakultas Ilmu-ilmu Sosial.

Demikian Skripsi ini dibuat, semoga dapat bermanfaat dan berguna bagi pembaca serta pihak-pihak yang membutuhkan.

Bengkulu,....., ...2024

Penulis

PEMANFAATAN *AI* DALAM MENCARI INFORMASI PELAJARAN OLEH MAHASISWA

(Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Dehasen Bengkulu)

Yusnidar, Yanto, Martha Heriniazwi Dinanti

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pemanfaatan *AI* dalam mencari informasi pelajaran oleh mahasiswa Universitas Dehasen Bengkulu (Studi pada mahasiswa Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan teori *Information Seeking Behavior* dari David Ellis, yang terdiri dari 8 indikator, yaitu : *Starting*: Mahasiswa memulai pencarian informasi dengan merumuskan pertanyaan atau topik yang ingin dipelajari diawal. *Chaining*: Setelah memperoleh informasi awal, mahasiswa mengikuti referensi disarankan oleh *ChatGPT* untuk memperluas pemahaman mereka. *Browsing*: Mahasiswa menjelajahi berbagai topik terkait informasi tambahan yang disarankan oleh *ChatGPT*. *Differentiating*: Mahasiswa mengevaluasi informasi yang diperoleh dari *ChatGPT* dengan membandingkannya dengan sumber lain untuk menilai keakuratan dan relevansinya. *Monitoring*: Mahasiswa secara aktif memantau perkembangan informasi dengan menggunakan *ChatGPT* untuk mendapatkan pembaruan terkait topik yang sedang dipelajari. *Extracting*: Mahasiswa mengekstrak informasi penting dari hasil interaksi dengan *ChatGPT* untuk digunakan dalam tugas mereka. *Verifying*: Mahasiswa memverifikasi informasi yang diperoleh dari *ChatGPT* dengan membandingkannya dengan sumber terpercaya untuk memastikan keakuratan. *Ending*: Mahasiswa mengakhiri proses pencarian informasi setelah merasa telah memperoleh pemahaman yang cukup dan informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial memanfaatkan *ChatGPT* sebagai alat bantu dalam pencarian informasi akademik.

Kata Kunci: Pemanfaatan *AI, ChatGPT*, Mahasiswa, Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial, Teori *Information Seaking Behavior*.

USING AI TO FIND LEARNING INFORMATION BY STUDENTS
(Study on Students of the Faculty of Social Sciences,
Universitas Dehasen Bengkulu)

By:
Yusnidar, Yanto, Martha Heriniazwi Dinanti

ABSTRACT

This study aims to determine the Utilization of AI in searching for lesson information by students of Dehasen University Bengkulu (Study on students of the Faculty of Social Sciences). This study uses a qualitative method with data collection techniques through observation, interviews and documentation. Based on the Information Seeking Behavior theory by David Ellis, which consists of 8 indicators, namely: Starting: Students start searching for information by formulating questions or topics they want to study at the beginning. Chaining: After obtaining initial information, students follow the references suggested by ChatGPT to expand their understanding. Browsing: Students explore various topics related to additional information suggested by ChatGPT. Differentiating: Students evaluate the information obtained from ChatGPT by comparing it with other sources to assess its accuracy and relevance. Monitoring: Students actively monitor the development of information by using ChatGPT to get updates on the topic being studied. Extracting: Students extract important information from the results of interactions with ChatGPT to use in their assignments. Verifying: Students verify the information obtained from ChatGPT by comparing it with trusted sources to ensure accuracy. Ending: Students end the information search process after feeling that they have obtained sufficient understanding and the information needed to complete the assignment. The results of this study indicate that students of the Faculty of Social Sciences utilize ChatGPT as a tool in searching for academic information.

Keywords: Utilization of AI, ChatGPT, Students, Faculty of Social Sciences, Information Seeking Behavior Theory.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv
RIWAYAT HIDUP vii
KATA PENGANTAR ix
RINGKASAN xi
ABSTRAK xii
DAFTAR ISI xiv
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR GAMBAR xvi
DAFTAR LAMPIRAN xvi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 10
1.3 Batasan Masalah 10
1.4 Tujuan Penelitian 10
1.5 Manfaat Penelitian 10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu 12
2.2 Perilaku Pencarian Informasi 15
2.3 Artificial Intelligence 16
2.3.1 Definisi AI 16
2.3.2 ChatGPT 16
2.4 Teori Information Seaking Behavior 17
2.5 Informasi 22
2.6 Mahasiswa 22
2.7 Kerangka Pikiran 23

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian 24
3.2 Informan penelitian 25
3.3 Informan Ahli 26

3.3 Teknik Pengumpulan Data 27
3.4 Teknik Analisa Data 28

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Sejarah Universitas Dehasen Bengkulu 30
4.2 Visi dan Misi Universitas Dehasen Bengkulu 32
4.3 Lambang dan Slogan Universitas Dehasen Bengkulu 33
4.4 Struktur Organisasi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial 35
4.5 Fakultas Ilmu –Ilmu Sosial 35

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMABAHASAN

5.1 Profil Informan 38
5.2 Hasil Penelitian 39
5.2.1 Starting 40
5.2.2 Chaining 45
5.2.3 Browsing 47
5.2.4 Differentiating 50
5.2.5 Monitoring 51
5.2.6 Extracting 54
5.2.7 Verifying 57
5.2.8 Ending 58
5.3 Pembahasan 61

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan 70
6.2 Saran 71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

2.1 Tabel Penelitian Terdahulu 12
3.2 Tabel Informan Penelitian.....25
3.3 Tabel Informan Ahli 26
4.1 Tabel Fakultas dan Program Studi Unived Bengkulu.....31
5.1 Tabel Profil Informan 38

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

2.2 Tampilan *Open AI ChatGPT*.....1
2.3 Aplikasi *AI* yang paling banyak digunakan 7
2.4 Perkembangan penggunaan *AI* dari tahun ke tahun 8
4.2 Lambang Universitas Dehasen Bengkulu 33
4.3 Struktur Universitas Dehasen Bengkulu 35
5.2 Tampilan akun *ChatGPT* Parhan dan riwayat pencariannya 42
5.3 Tampilan akun *ChatGPT* Luki dan riwayat pencariannya.....48
5.4 Tampilan akun *ChatGPT* Sendi dan riwayat pencariannya 52
5.5 Tampilan akun *ChatGPT* Wela dan riwayat pencariannya 55
5.6 Tampilan akun *ChatGPT* Jimi dan riwayat pencariannya.....59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat Penetapan Dosen Pembimbing
2. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Dehasen Bengkulu.
3. Surat Keterangan telah menyelesaikan Penelitian
4. Pedoman Wawancara
5. Catatan Bimbingan Skripsi
6. Dokumentasi Kegiatan Penelitian
7. Surat Keterangan Bebas Plagiat

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecerdasan Buatan atau *Artificial Intelligence* (*AI*) merupakan kecerdasan buatan yang mirip dengan kecerdasan manusia seperti bahasa, visual, audio, dan audio visual (Astini *dalam*(Rachmayanti & Alatas, 2023). Kecerdasan buatan tersebut bahkan mampu membantu membuat keputusan ataupun pemecahan masalah (Alatas *dalam* (Rachmayanti & Alatas, 2023). Konsep kerja AI adalah dengan memanfaatkan data base sebelum diproses dengan algoritma khusus untuk membuat informasi baru. Dengan kata lain *AI* menggunakan pengalaman masa lampau untuk memberikan informasi masa depan. Salah satu *AI* yang populer dikalangan mahasiswa adalah *ChatGPT*.

Sumber : https://image.app.goo.gl/jppXnCJRMSgAiTa96

Gambar 1.1 Tampilan Open AI /ChatGPT

ChatGPT (Generative Pre-training Transfomer) adalah sistem kecerdasan buatan yang didukung oleh kecedasan buatan *AI* yang memungkinkan interaksi percakapan berbasis teks. *ChatGPT* memiliki berbagai fungsi, termasuk

terjemahan bahasa, memberikan rekomendasi, meningkatkan produktivitas, dan membantu dalam bidang pendidikan. *ChatGPT* sendiri sangat digemari oleh berbagai kalangan. *ChatGPT* memecahkan rekor menjadi platform yang digunakan dengan waktu tercepat mencapai 1 juta pengguna dari 5 hari semenjak diluncurkan (Priowirjanto dalam (Hidayanti & Azmiyanti, 2023). Chat *Generative Pre-Trained Transformer (ChatGPT)* juga merupakan *chatbot AI* yang saat ini sedang populer yang dikembangkan oleh *OpenAI*, perusahaan riset dan implementasi kecerdasan buatan yang berbasis di California. Model *AI* terbaru ini berdasarkan pada jaringan saraf transformer, dengan kemampuan intinya untuk menghasilkan teks yang menyerupai manusia, dengan memahami petunjuk kontekstual dalam percakapan (Zhang dalam(Suariqi Diantama, 2023).

Teknologi yang berkembang semakin pesat, menjadikan perkembangan dalam dunia pendidikan juga berkembang. Munculnya kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* menjadikan dunia pendidikan makin beragam dalam meningkatkan keinginan generasi saat ini dalam menjadikan hal tersebut sebagai sarana pembelajaran serta kemudahan mengambil informasi. Penggunaan *ChatGPT* oleh mahasiswa memberikan peluang untuk keperluan dalam pembelajaran ataupun evaluasi mahasiswa untuk pendidikan mereka, seperti penyelesaian tugas terhadap keakuratan jawaban, cakupan topik, ataupun percakapan antarmuka yang dapat mempermudah semua kalangan untuk menggunakan *platform* ini(Hidayanti & Azmiyanti, 2023). Dalam hal ini mahasiswa yang bergantungan pada *AI* akan lebih memilih *AI* sebagai sumber informasi pelajaran atau mengerjakan tugas makalah, skripsi bahkan membuat

artikel sekalipun mahasiswa sudah mulai mengandalkan *AI*, yang mana hal ini akan mengakibatkan mahasiswa tidak lagi mencari informasi pada buku dan platform lainnya selain *AI*, ini akan menyebabkan perpustakan kampus, bahkan perpustakaan daerah akan sepi pengunjung.

Dalam konteks dunia akademik dan pendidikan pemanfaatan *ChatGPT* dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan menyediakan akses ke informasi dan materi yang lebih luas dan lebih mudah dipahami (Arifdarma dalam (Suariqi Diantama, 2023). Penggunaan *ChatGPT* dalam dunia akademik dan pendidikan menawarkan potensi manfaat besar, seperti meningkatkan efisiensi dalam pembelajaran, memberikan dukungan individual bagi siswa, dan membantu pengajar dalam memberikan pembelajaran yang lebih personal. Namun, di balik manfaatnya, muncul pula berbagai pertanyaan seputar privasi data, bias dalam hasil yang dihasilkan, dan tanggung jawab pengguna dalam menggunakan teknologi dengan bijaksana (Arifdarma dalam (Suariqi Diantama, 2023).

Dalam dunia pendidikan *ChatGPT* sudah cukup populer, apalagi dikalangan mahasiswa, berdasarkan observasi awal peneliti, mahasiswa khususnya pada mahasiswa Fakultas Ilmu-ilmu Sosial sudah menggunakan *ChatGPT* sebagai media atau teknologi yang dimanfaatkannya untuk mencari informasi pelajaran.

Berdasarkan tempat penelitian skripsi penulis meneliti di Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Dehasen Bengkulu. Dalam hal ini penulis telah melakukan pra penelitian kepada salah satu dosen program studi Ilmu Komunikasi dan Administrasi Publik terkait bagaimana pandangan dosen perihal mahasiswa yang sudah mulai beralih menggunakan *ChatGPT* dalam

mengerjakan tugas dan lainnya dan bagaimana sistem penilaian bagi mahasiswa yang keseluruhan tugasnya copas pada *ChatGPT*.

Dalam hal ini penulis melalukan penguatan argumen terkait bagaimana tanggapan dosen pada Pemanfaatan *AI* dalam Mencari Informasi Pelajaran pada Mahasiswa, khususnya pada mahasiswa fakultas ilmu-ilmu sosial Universitas Dehasen Bengkulu. Dalam hal ini penulis melakukan diskusi kepada Informan Ahli yaitu kepada salah satu dosen program studi ilmu komunikasi dan program studi administrasi publik. Dari hasil diskusi penulis mendapatkan pernyataan sebagai berikut :

> *"Secara melihat perkembangan teknologi kita bisa menampik yang namanya perkembangan teknolog iitu sanggat membantu dalam kehidupan kita terutama di bidang pendidikan di bandingkan dulu sebelum adanya teknologi terutama teknologi AI itu kita masih menggunakan cara lama seperti melihat dibuku, perpustakaan, makalah, koran dan sebagainya, dengan adanya teknologi secara praktis lebih efisien karena mahasiswa lebih mudah mendapatkan refenrensi cuma itu terlalu mudahnya mereka mendapatkan referensi di khawatirkan mereka jadi lupa mendapatkan sehingga mahasiswa jadi keenakan, ah gampang ni tinggal dicopas aja dan itu sebenarnya AI itu sendiri itu ciptaan manusia jadi itu dia bisa dikatakan sebagai sistem yang sengaja dibuat manusia sehingga dan otomatis dia pasti juga memiliki kelemahan, sepanjang saya sebagai dosen kalo tidak menampik juga kami juga menggunakan AI tapi tidak kami jadikan sebagai landasan dalam mengajar sebagai mengingat saja seperti oh kayak teori ini lupa dan liat ke AI, tapi tidak semerta merta kami ajarkan ke mahasiswa, kami akan cek dulu, karena pernah dicoba pertanyaan seputar materi kuliah di Ai ada juga jawaban-jawaban dari AI yang kurang tepat, jadi artinya karena ciptaan manusia ada kalanya juga salah, jadi sanggat disayangkan kalo misalnya mahasiswa betul-betul menggunakan AI karena itu aadalah ciptaan dari kita sendiri jadi mau tidak mau kita harus lebih bijaksana menggunakan AI, kalo hanya sebatas referensi hanya sebatas inggin melihat contoh atau hanya sebatas membuka wawasan AI itu bisa kita jadikan patner mencari informasi" (Buk Sapta pada tanggal 2 April 2025).*

Penyataan lain juga diungkapkan oleh Pak Harius selaku salah satu dosen Program Studi Administrasi Publik adalah sebagai berikut:

> *"Penggunaan chatgpt itu tidak bisa kita hindarkan sekaraang emang zamannya AI, kalopun kita menggunakan ChatGPT cuma kita konfermasikan dengan sumber lain karena ChatGPT inikan algoritma. Di negara negara eropa, amerika jangankan tugas kuliah tapi menyusun kebijakan aja sudah menggunakan AI karena dia algoritma tadi tapi dia juga bisa salah, kadang-kadang karena keterbatas teknologinya juga kan dari sumber-sumber dari algoritma yang bisa juga sumbernya juga salah, nah karena itukan harus di cari sumber pembanding misalnya lagi buat tugas harus dibaca dan dicari sumber lain dan ini tidak masalah bagi saya tinggal dosennya juga memahami ini jawaban ChatGPT apa bukan. Kalo dia menggunakan juga ya no prapblem tapi ya itu tadi dia juga harus kombinasi dengan sumber lain dan tidak real ChatGPT dan kadang-kadang jugakan bahasanya juga ambruadul gitukan" (Pak Harius, pada tanggal 15 April 2025).*

Dari hasil wawancara bersama dua dosen, Buk Sapta dan Pak Harius, terlihat bahwa keduanya memiliki pandangan yang cukup seimbang terkait penggunaan teknologi, khususnya Artificial Intelligence (*AI*) seperti *ChatGPT*, dalam konteks pendidikan. Menurut Buk Sapta, *AI* tetaplah buatan manusia, yang artinya tidak sempurna dan bisa saja menghasilkan informasi yang kurang tepat. Sebagai dosen, beliau pun mengakui menggunakan *AI*, tetapi hanya sebagai alat bantu, misalnya untuk mengingat kembali teori tertentu, bukan sebagai sumber utama dalam pengajaran. Penting baginya untuk memverifikasi terlebih dahulu informasi dari *AI* sebelum menyampaikannya ke mahasiswa. Ia menekankan pentingnya sikap bijak dalam menggunakan *AI*. *AI* boleh digunakan sebagai referensi, tapi tetap perlu dikombinasikan dengan sumber lain dan pemahaman yang matang.

Demikian, Pak Harius menekankan pentingnya mahasiswa melakukan konfirmasi terhadap informasi yang didapat dari *AI* dengan membandingkannya ke sumber-sumber lain. Menurutnya, penggunaan *AI* sah-sah saja, asalkan tidak dijadikan satu-satunya rujukan. Selain itu, ia juga menggarisbawahi bahwa dosen harus bisa membedakan mana jawaban yang murni dari mahasiswa dan mana yang hasil dari *AI*, karena kadang gaya bahasa *AI* terasa "amburadul" atau tidak alami.

Dalam hal ini dapat disimpulkan kedua narasumber sepakat bahwa *AI* bisa menjadi alat bantu yang berguna dalam pendidikan, namun tidak bisa dijadikan patokan utama. Penggunaan *AI* harus diimbangi dengan pemahaman kritis dan verifikasi dari sumber lain. Mahasiswa didorong untuk tidak hanya mengandalkan *AI*, tapi juga tetap aktif membaca, menganalisis, dan memahami materi secara mendalam. Dengan begitu, *AI* bisa menjadi partner yang mendukung proses belajar, bukan pengganti proses itu sendiri.

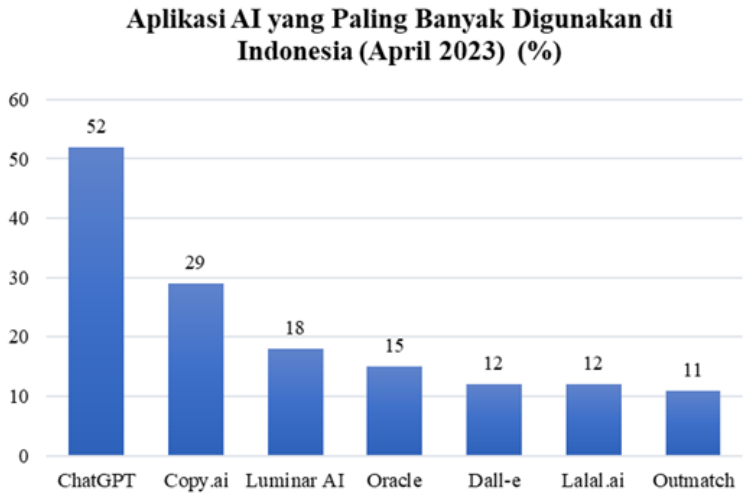

Sumber: http://forkas.stics.ac.id/2023

Gambar 1.2 Aplikasi AI yang paling banyak digunakan.

Berdasarkan gambar diatas, menurut penulis jika mahasiswa/i bergantung pada *AI*, permasalahan yang mungkin akan muncul dilingkungan perguruan tinggi adalah ketergantungan berlebihan pada Teknologi *AI*, sehingga mahasiswa malas lagi berfikir dalam memecahkan masalah pelajaran kampus, yang membuat pengguna *AI* meningkat setiap tahunnya, seperti yang ada pada table tersebut. Sebaiknya mahasiswa juga harus tetap berfikir dan mengubah jawaban-jawaban yang ia dapatkan di *AI* contohnya di *ChatGPT*. Hal ini juga di sebabkan dengan adanya perkembangan teknologi yang sangat pesat, dapat kita lihat dari gambar di bawah ini.

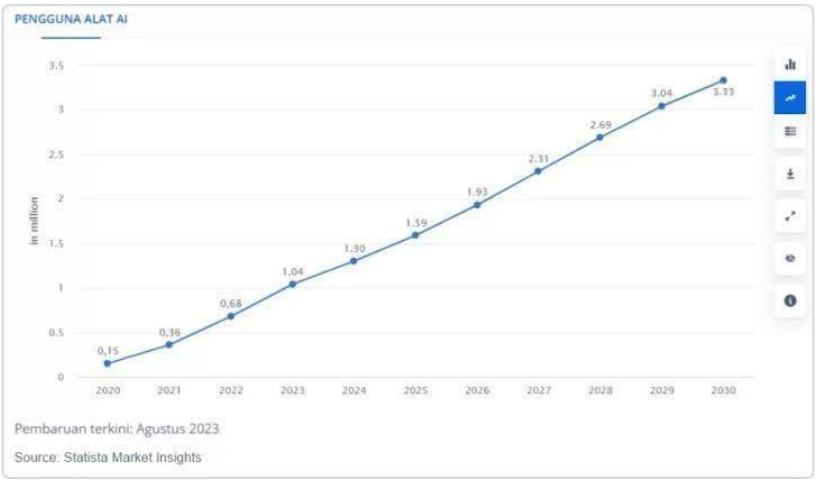

Sumber: https://www.garuda.website

Gambar 1.3 Perkembangan penggunaan *AI* dari tahun ke tahun.

Teknologi berkembang dengan pesat dan cepat. Hal tersebut dapat dilihat adanya inovasi baru, penemuan baru, penelitian, dan kebutuhan agar pekerjaan manusia semakin efektif dan efisien. Disisi lain perangkat lunak juga semakin berkembang misalkan aplikasi, program, hingga kecerdasan buatan/ *AI* (Zein, 2021). Penggunaan *AI* menjadi topik hangat dalam bidang pendidikan di berbagai kalangan, salah satunya di perguruan tinggi, akan tetapi hal ini akan menimbulkan dampak baik dan buruk.

Banyak mahasiswa yang menggunakan aplikasi ini sebagai alternatif dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pendidik. Bahkan banyak sekali pelajar yang juga menggunakan *ChatGPT* ini untuk menyelesaikan skripsi untuk tugas akhir mereka. Hal ini menyebabkan permasalahan di ranah pendidikan, dikarenakan tenaga pendidik yang merasakan bahwa *ChatGPT* ini adalah *AI* yang mengancam, membuat mahasiswa/i menjadi malas dan merusak kompetensi akademik pelajar baik di sekolah ataupun perguruan tinggi. Karena

jawaban yang diberikan oleh *ChatGPT* ini dapat terlihat sebagai jawaban yang diberikan oleh manusia .

AI ini nanti penulis tinjau dengan Teori Information Seaking Behavior Teori ini dikembangkan oleh David Ellis, ini akan diliat bagaimana *AI* bisa terlihat jelas pemanfaatannya pada mahasiswa, khususnya mahasiswa Fakultas Ilmu-ilmu Sosial.

Berdasarkan penjelasan diatas maka pentingnya meneliti ini karena dengan menggunakan platform *AI* mahasiswa memanfaatkan *AI* dalam mencari informasi materi perkuliahan, mampu membantu membuat keputusan ataupun pemecahan masalah dan mencari informasi materi perkuliahan lebih efisien dan kecepatan *AI* juga dapat memberikan jawaban atau solusi dalam waktu singkat, menghemat waktu mahasiswa dalam mencari informasi atau menyelesaikan tugas dibandingkan dengan metode tradisional seperti membaca buku atau mencari di internet secara manual (Putri et al., 2023).

Dalam hal ini penulis mengambil tempat penelitian di Universitas Dehasen Bengkulu. Universitas Dehasen disingkat (Unived) adalah perguruan swasta dan Universitas ilmu komputer tertua di Bengkulu, yang mempunyai 7 Fakultas dan 25 Program Studi, salah satunya Fakultas Ilmu-ilmu Sosial, terdapat 2 Program Studi pada Fakultas ini yaitu Program Studi Ilmu Komunikasi dan Administrasi Publik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan oleh penulis, maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini, yaitu : "Bagaimana Pemanfaatan *AI* dalam Mencari Informasi Pelajaran oleh Mahasiswa Universitas Dehasen Bengkulu (Studi pada mahasiswa Fakultas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Dehasen Bengkulu)"?

1.3 Batasan Masalah

Batasan Masalah penelitian ini adalah memfokuskan pada bagaimana cara Pemanfaatan *AI* dalam Mencari Informasi Pelajaran mengunakan *ChatGPT* oleh Mahasiswa Universitas Dehasen Bengkulu, angkatan 2021 pada mahasiswa Fakultas Ilmu-llmu Sosial, Program Studi Ilmu Komunisai dan Administrasi Publik.

1.4 Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian yang dilakukan harus didasari oleh tujuan yang dicapai. Tanpa adanya tujuan yang jelas, penelitian akan kurang terarah dan tidak terkoordinir dengan baik. Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penulis yaitu untuk mengetahui Pemanfaatan *ChatGPT* dalam mencari informasi pelajaran oleh mahasiswa Universitas Dehasen Bengkulu (Studi pada mahasiswa Fakultas Ilmu-ilmu Sosial).

1.5 Manfaat Penelitian

Berikut ini manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

    a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pengetahuan mengenai bagaimana cara pemanfaatan *AI* dalam

mencari informasi pelajaran oleh Mahaasiswa Universitas Dehasen Bengkulu yang terus berkembang sesuai dengan kebutuhan penulis selanjutnya.

b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pemanfaatan *AI* dalam mencari informasi pelajaran oleh mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi sebagai referensi dan informasi bagi penulis, khususnya pada mahasiswa ilmu komunikasi peminatan humas, sekaligus untuk menambah pengetahuan bagi pembaca skripsi ini nantinya.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tidak terlepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang pernah diteliti dan sebagai bahan bandingan. Untuk menghindari adanya kesamaan dengan penelitian ini, maka dalam pustaka ini penulis mencantumkan hasil penelitian terdahulu sebagai berikut :

Tabel 2.1 Peneliti Terdahulu

NO	Nama	Suariqi Diantama
1	Tahun	2023
	Judul	Pemanfaatan Artificial Intelegent (AI) dalam Dunia Pendidikan
	Metode	Metode yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi literatur.
	Teori	Adaptif
	Hasil Penelitian	*ChatGPT* telah menjadi alat kecerdasan buatan yang mampu menarik lebih dari 100 juta pengguna aktif bulanan dakam waktu yang relatif singkat. Penggunaan ChatGpt dalam pendidikan memeberikan banyak manfaat bagi soswa, termasuk peningkatan keterlibatan, motivasi, dan keterampilan abad ke-21. ChatGpt berdampak positif terhadap kecemasan yang dirasakan oleh siswa,

		membantu siswa mengembangkan rasa percaya diri dan keterampilan yang diperlukan untuk berhasil dalam kehidupan akademik.
	Persamaan	Persamaaannya adalah sama-sama meniggunakan metode kualitatif. Persamaannya terlihat juga pada judul, yaitu judul dari penelitian terdahulu ini membahas tentang *AI*.
	Perbedaan	Adapun perbedaan judul penulis dan penelitian terdahulu salah satunya di bagian teori, teori yang di gunakan berbeda, judul yang juga tidak sama, hanya saja sama-sama membahas tentang *AI*.
2.	Nama	Rendi Purnama
	Judul	Model perilaku pencarian informasi (analisis teori perilaku pencarian informasi menurut David Ellis)
	Metode	Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan studi literatur yang mana sumber data dari tulisan ini adalah buku-buku, majalah, jurnal serta referensi-referensi yang berkaitan dengan perilaku pencarian informas menurut David Ellis sehingga dapat dianalisis dengan seksama.
	Teori	Information seeking behavior
	Hasil Penelitian	Perilaku nformasi merupakan pola tingkah laku manusia dalam hal yang bersifat informasi, baik dalam keterlibatan menggunakan maupun dalam pencarian informasi. Perilaku yang dimaksud di sini adalah bagaimana

		seseorang mendapatkan informasi melalui tingkah lakunya. Selama manusia memerlukan segala suatu informasi, memikirkan informasi, mencari informasi, serta memanfaatkan informasi yang didapatkan dari berbagai macam sumber yang digunakan dalam pencarian informasi tersebut.
	Persamaan	Kesamaan judul penelitian terdahulu dan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan teori *information seeking behavior*.
	Perbedaan	Perbedaan yang ada pada peneliti penulis adalah pada fokus penelitiannya.

Dari penelitian diatas dapat di jelaskan memiliki kaitannya sesusai yang akan penulis lakukan. Mulai dari fokus penelitian yang akan di teliti yaitu bagaimana pemanfaatan AI dalam mencari informasi dengan baik.

2.2 Perilaku Pencarian Informasi

Perilaku pencarian itu termasuk kegiatan fisik seperti klik tautan, serta kegiatan mental dan intelektual seperti menggunakan *boolean search* atau menggunakan berbagai kriteria dengan tujuan meningkatkan kerelevansian informasi yang ditemukan (Wilson dalam Ardiansah, 2021). *Boolean searching* merupakan suatu cara untuk menggabungkan kata pencarian dengan menggunakan beberapa "konektor" agar memperoleh hasil temu balik informasi yang diinginkan (Dwi Ajie dalam Ardiansah, 2021).

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan fisik, mental dan intelektual seseorang pada saat mencari informasi seperti pengalaman, kondisi fisik, keadaan mental, gaya belajar, faktor demografi, serta topik atau subjek dari informasi yang dibutuhkan (Hughes dalam Ardiansah, 2021). Perilaku pencarian informasi adalah tindakan seseorang untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Masing-masing orang memiliki tindakan yang berbeda sehingga memiliki kebutuhan yang berbeda. Cara seseorang mencari informasi dipengaruhi dari tingkat kebutuhan yang berbeda ataupun dari kemampuan yang berbeda juga. Krikelas dalam Bintoro menyebutkan, "yang disebut sebagai perilaku pencarian informasi adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memenuhi kebutuhan informasinya.

2.3 Artificial Inteligent

2.3.1 Definisi AI

Artificial Interllligence (*AI*), atau dalam bahasa indonesia dikenal sebagai kecerdasan buatan, adalah cabang ilmu komputer yang bertujuan untuk mengembangkan sistem dan mesin yang mampu melakukan tugas yang biasanya memerlukan kecerdasan manusia.

AI melibatkan pengunaan algoritma dan model matematika untuk memungkinkan komputer dan sistem lainnya untuk belajar dari data, mengenali pola, dan membuat keputusan yang cerdas(Suariqi Diantama, 2023).

2.3.2 ChatGPT

ChatGPT merupakan salah satu model bahasa generatif yang dikembangkan oleh *Open AI*. Model ini dirancang untuk mampu melakukan percakapan dengan manusia secara alami dan informatif, mirip dengan interaksi antarmanusia. Seiring dengan perkembangannya, *ChatGPT* telah menunjukkan kemampuan yang luar biasa dalam menghasilkan respon yang sesuai dan relevan dengan konteks yang diberikan, menjadikannya salah satu alat komunikasi berbasis *AI* yang sangat menarik. Salah satu keunggulan utama dari *ChatGPT* adalah fleksibilitasnya dalam berbagai keperluan. Selain digunakan untuk mendapatkan informasi, *ChatGPT* juga cocok untuk melakukan obrolan ringan, memberikan inspirasi untuk menulis kreatif, dan bahkan melakukan penerjemahan bahasa secara

otomatis. Dengan kemampuan generatifnya, *ChatGPT* dapat menghasilkan teks yang beragam dan sesuai dengan kebutuhan pengguna, membantu dalam memecahkan masalah atau memberikan hiburan (Fitrianinda, 2024).

2.4 Teori Information Seeking Behavior

Perilaku pencarian informasi atau dalam istilah Bahasa Inggrisnya dikenal sebagai *information seeking behavior*, muncul ketika seseorang mulai membutuhkan informasi. Menurut Erlianti dalam wahyudin (2022), perilaku pencarian informasi merupakan perilaku seseorang ketika melakukan pencarian informasi serta menggunakan informasi yang ia butuhkan baik yang bersifat pribadi atau kelompok. Berdasarkan tindakan tersebut, setiap orang pasti memiliki strategi sendiri dalam pemenuhan kebutuhan informasinya.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan Teori *Information Seeking Behavior*. Model perilaku pencarian informasi David Ellis adalah salah satu yang menjadi prinsip panduan dalam penelitian ini. Ellis mengemukakan dalam teori ada beberapa karakteristik perilaku pencarian informasi sebagaimana yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. ***Starting*** **(Memulai)**

   Starting merupakan tahap awal dalam perilaku pencarian informasi. *Starting* merupakan permulaan dalam mencari informasi, kegiatan ini bersifat mengidentifikasi refrensi yang dijadikan batu loncatan untuk menelusuri informasi-informasi yang lain. Starting merupakan tahap pengenalan dalam penelususran informasi melalui bahan-bahan rujukan yang

hendak dicari. Informasi yang ditemukan pada saat starting merupakan tahap awal untuk mengembangkan topik
dalam penilitian.

2. ***Chaning*** **(Menelusuri)**

   Chaining adalah salah satu kategori atau indikator dalam model perilaku pencarian informasi yang dikembangkan oleh David Ellis. Dalam konteks pencarian informasi, chaining mengacu pada aktivitas mengikuti jejak atau referensi dari satu sumber informasi ke sumber informasi lainnya. Proses ini bisa dilakukan dengan cara menelusuri referensi yang tercantum di dalam dokumen *(backward chaining),* atau dengan melacak dokumen yang kemudian mengutip dokumen asli tersebut *(forward chaining).*

3. ***Browsing*** **(Menjelajah)**

   Browsing merupakan suatu aktivitas dalam penelusuran sumber-sumber informasi. Browsing ini mencari informasi ditempat-tempat yang berpotensi menyediakan sumber informasi. Kegiatan ini bisa dikatakan sebagai semi terstruktur dimana pencarian informasi sudah mengarah kepada arah yang spesifik. Browsing bisa dilakukan dengan berbagai caseperti melihat abstarak dari jurnal ataupun penelitian yang sudah di publikasikan, selain itu juga bisa dilakukan dengan melihat daftar isi yang ada pada jurnal maupun buku, melihat buku-buku yang ada di tokoh ataupun diperpustakaan, dan bisa juga melihat

buku-buku yang ada terpajang dalam kegiatan seminar maupun pameran. *Browsing* bisa juga dilakukan dengan melihat berbagai sumber-sumber informasi yang sudah dikumpulkan dan informasi tersebut bersangkutan dengan tema yang ingin dicari (Faturrahman, 2016). *Browsing* dapat dilakukan dengan berbagai cara baik secara manual maupun melalui media.

4. ***Differentiating*** **(Membedakan)**

Differentiating merupakan kegiatan yang dilakukan dalam pemilihan informasi yang sudah diperoleh. Pemilihan informasi ini bisa dilakukan dengan pengetahuan dan informasi-informasi yang sudah didapat sebelumnya. Dalam tahapan ini pencari informasi akan mengidentifikasi sumber-sumber yang sudah didapat sebelumnya kemudian memilih sumber yag lebih kuat untuk dijadikan bahan refrensi dalam penulisan ataupun dalam pengetahuannya (Ellis dkk., 1993).

Tahapan *differentiating* ini dilakukan setelah tahapan browsing dalam tahapan *browsing* seperti di perpustakaan atau media online pencari informasi akan mengumpulkan sebanyak mungkin sumber-sumber yang akan menjadi bahan refrensi. Setelah *browsing* pencari informasi akan mengadakan pemilihan karena dalam proses *browsing* yang hanya melihat secara semi terstruktur tidak melihat secara keseluruhan isi dari tulisan atau informasi tersebut biasanya tidak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pencai informasi.

5. *Montoring* (Memantau)

Monitoring merupakan suatu aktivitas melihat perkembangan yang terjadi dalam topik yang ingin diketahui oleh pencari informasi. Aktivitas atau kegiatan ini bisa dilakukan dengan mengikuti perkembangan sumber atau tulisan baik dalam jurnal ataupun penelitian. Kegiatan *monitoring* bisa dilakukan setidaknya dengan tiga cara, yaitu (Ellis dkk., 1993) information contact, kegiatan ini merupakan kegiatan melalui hubungan formal, artinya adalah pra seleksi dari sumber-sumber inti yang sudah didapatkan. Kegiatan ini bisa dilakukan dengan teman maupun orang yang lebih paham terhadap informasi yang ingin didapatkan sehingga menjadi sarana untuk tukar menukar informasi.

6. *Extracting* (Mengambil Informasi)

Extracting merupakan tahap terakhir dalam metode perilaku pencarian informasi menurut David Ellis. *Extracting* adalah kegiatan yang dilakukan pencari informasi dengan melanjutkan pencarian secara mendalam dan detail dalam sumber-sumber yang sudah disaring dan dimonitoring. Kegiatan ini merupakan kegiatan untuk menggali lebih jauh materi dan informasi yang tertera dalam sumber atau literatur yang telah didapatkan oleh pencari informasi ini.

7. *Verifying* (Memverifikasi)

Tahapan ini pencari informasi akan mengecek kembali informasi yang sudah didapatkan, selain itu pencari informasi akan memilih data yang sesuai dengan apa yang ingin dicarinya. Prinsipnya tahapan ini adalah mengecek data apakah data tersebut sudah sesuai dengan keinginan apakah tidak sesuai dengan keinginan dari pencari informasi tersebut. Sebagai contoh adalah apabila seseorang ingin mencari definisi dari tokoh-tokoh maka akan didapatkan berbagai informasi dan pengertian yang dijabarkan oleh tokoh-tokoh. Dari penjabaran tersebut maka pencari informasi harus melakukan pengecekan definisi mana yang sesuai dengan kebutuhan pencari informasi sehingga bisa lebih mudah dalam memahami dan menerapkannya.

8. *Ending* (Mengakhiri)

Ending merupakan tahapan terakhir dalam perilaku pencarian informasi. Pencarian informasi bisa dianggap selesai apabila informasi yang diinginkan sudah didapatkan dan sudah terpenuhi. Dalam tahapan ini pencari informasi sudah bisa meninggalkan tempat pencarian informasi seperti perpustakaan atau bisa mengeluarkan situs jika dibuka melalui *smart phone*, dan bisa juga dengan mematikan laptop apabila menggunakan laptop sebagai sarana dalam penelusuran informasi.

2.5 Informasi

Informasi adalah data yang telah diorganisasi dan telah memiliki kegunaan dan manfaat. Informasi adalah data yang telah dikelola dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan, sebagaimana perannya, pengguna membuat keputusan yang lebih baik sebagai kuantitas dan kualitas dari peninggkatan informasi (Sangga Rasefta & Esabella, 2020). Dari beberapa pengertian informasi menurut pendapat ahli diatas dapat penulis simpulkan, bahwa informasi adalah data mentah yang telah diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan sesuatu yang bermakna bagi penggunanya dalam mengambil keputusan.

2.6 Mahasiswa

Mahasiswa menurut Knop-femacher mrupakan insan-insan calon sarjana yang dalam keterlibatannya dengan perguruan tinggi, didik dan di harapkan menjadi calon-calon intelektual. Sedangkan mahasiswa menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), ialah pelajar perguruan tinggi. Mahasiswa adalah aset yang sangat berharga. Harapan tinggi suatu bangsa terhadap mahasiswa adalah menjadi generasi penerus yang memiliki loyalitas tinggi terhadap kemajuan bangsa, terumata dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan teori di atas, mahasiswa adalah generasi muda yang sedang mempersiapkan diri di bidang pendidikan dan akan menjadi penerus selanjutnya untuk kemajuan bangsa (Jennyya et al., 2021).

2.7 Kerangka Pikiran

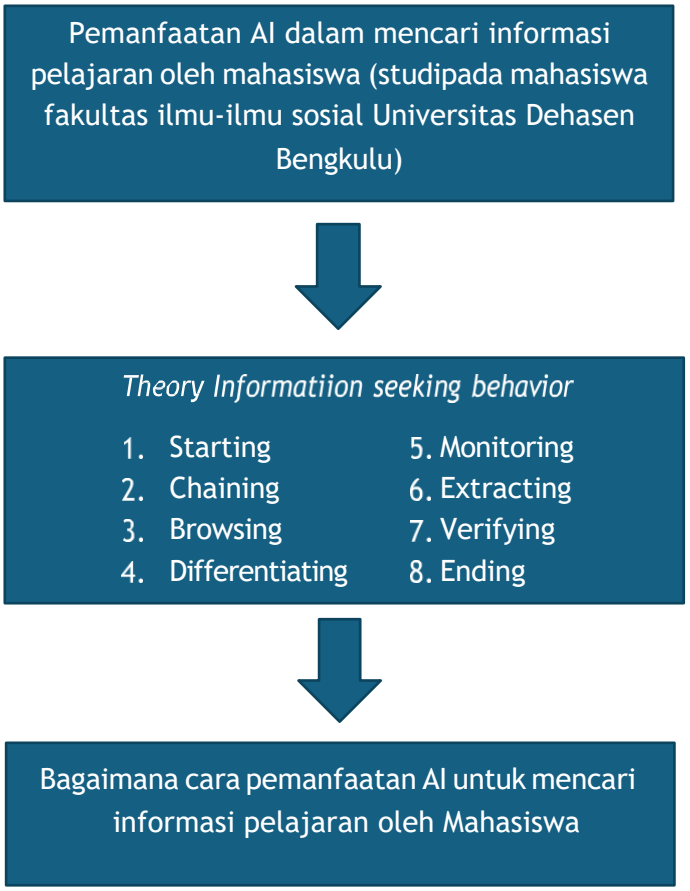

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif, penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial secara mendalam melalui interpretasi konteks, pengalaman, dan perspektif individu yang terlibat dalam fenomena tersebut. Penelitian kualitatif berfokus pada makna, konstruksi sosial, dan komplesitas dari fenomena yang diteliti. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang yang diteliti. Tujuan ini meliputi pemahaman tentang pengalaman individu, proses sosial, konteks budaya, interaksi, kontruksi makna, dan dinamika yang terjadi dalam fenomena tersebut (Creswell *dalam* Ardiansyah et al., 2023).

Metode penelitian kualitatif ini juga menggunakan pendekatan deskriptif dan induktif yang dilakukan pada bagaimana pemanfaatan teknologi AI oleh mahasiswa, yang mana penelitian ini di lakukan oleh penulis menggunakan metode kualitatif dari awal penelitian seperti observasi awal kepada beberapa mahasiswa dan dosen sebagai bahan pendukung dan penguat untuk pembuatan skripsi ini.

3.2 Informan Penelitian

Informan merupakan orang yang mempunyai pengetahuan latar belakang penelitian dan bersedia untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi dari latar belakang penulis ini, atau semua orang yang berkontribusi dalam

proses penelitian ini yang dapat memberi informasi atau data dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah orang-orang yang mengunakan *AI* sebagai tempat mencari informasi pembelajaran, sesuai penelitian penulis.

Tabel 3.2 Informan Penelitian

No	Nama	Usia	Lama Menggunakan Chatgpt	Keterangan
1	Parhan Juannata Kipli	21	+- 2 Tahun	Mahasiswa prodi Ilmu Komunikasi, semester 7
2	Jimi Anggara	22	+- 2 Tahun	Mahasiswa prodi Ilmu Komunikasi, semester 7
3	Indah Prasepta Hati	22	+- 2 Tahun	Mahasiswa prodi Ilmu Komunikasi, semester 7
4	Sendi Iklas Dede Irawan	22	+- 2 Tahun	Mahasiswa prodi Administrasi Publik, semester 7
5	Luki	22	+- 2 Tahun	Mahasiswa prodi Administrasi Publik, semester 7
6	Wella Mustika	22	+- 2 Tahun	Mahasiswa prodi Administrasi Publik, semester 7

Demikian alasan penulis memilih informan di atas adalah karena informan memenuhi syarat sesuai dengan studi pada yang peulis buat yaitu mahasiswa/i fakultas ilmu-ilmu sosial, progran studi ilmu komunikasi universitas dehasen

bengkulu. Pada kesempatan ini juga penulis memilih mahasiswa/i yang sudah semester 7 dengan alasan mahasiswa/i tersebut sudah menggunakan *ChatGPT* kurang lebih 2 tahun sudah sehingga informasi atau manfaat dari *ChatGPT* itu sendiri sudah banyak manfaatkan, hal ini juga mempermudah untuk tahap ke wawancara mengenai *ChatGPT* dari lama informan menggunakannya. Di sini penulis menggunakan 6 mahasiswa/i yang terbagi dari 3 mahasiswa program studi ilmu komunikasi dan 3 mahasiswa program studi administrasi publik.

3.3 Informan Ahli

Menurut Moleong, Lexy J.(2017) Informan Ahli adalah orang yang karena kedudukannya atau pengalamannya mengetahui dan memahami masalah-masalah yang ditrliti secara mendalam.

Tabel 3.3 Informan Ahli

No	Nama	Keterangan
1	Harius Eko Saputra, M.Si.	Dosen Administrasi Publik
2	Sapta Sari, M.Si.	Dosen Ilmu Komunikasi

Dalam penelitian ini penulis menggunakan 2 informan ahli, yang mana dari informan ahli ini penulis ambil dari salah satu dosen program studi administrasi publik dan salah satu dosen program studi ilmu komunikasi. Informan ahli ini penulis gunakan sebagai informan penguat pada penelitian yang penulis teliti.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam pembuatan penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan alat pengumpulan data yang dibuat karena dibutuhkan untuk mendapatkan data dari variabel dalam suatu penelitiian. Observasi juga sering disebut sebagai teknik atau cara yang digunakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan menggunakan panca indra(Khan Mohmand, 2019).

Selama kegiatan penelitian berlangsung, penulis melakukan pengamatan terhadap mahasiswa Fakultas Ilmu-ilmu Sosial, bagaimana mahasiswa tersebut pemanfaatkan AI dalam mencari informasi pelajarannya.

Sehingga informasi-informasi dan data-data yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian bisa didapatkan. Observasi dalam hal ini adalah penulis mencari informasi secara langsung dan menganalisa kembali apa yang ditemukan dilapangan yang bertujuan memenuhi data-data atau salah satu cara untuk pengumpulan data dalam membuat penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara penulis dan pastisipan penelitian. Wawancara kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan perspektif individu terkait fenomena yang

diteliti. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi tersetruktur, atau tidak terstruktur, tergantung pada tingkat kerangka yang telah ditentukan sebelumnya (Creswell *dalam* Ardiansyah et al., 2023).

Pada metode wawancara ini, penulis melakukan wawancara ke beberapa mahasiswa Fakultas Ilmu-ilmu sosial yang terdiri dari 2 program studi, yaitu mahasiswa program studi ilmu komunikasi dan administrasi publik semester 7. Saat ini penulis belum melakukan teknik wawancara untuk melengkapi penelitiannya.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dokumen yang berbentuk foto, gambar, dokumen berbentuk karya seni seperti patung, film, dan lain-lain (Sugiyono *dalam* Thalib, 2022).

3.5 Teknik Analisis Data

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif dengan dengan metode deskritif yaitu suatu metode dimana penulis akan mengumpulkan dan membahas secara mendalam terhadap gejala peristiwa atau masalah-masalahyang aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan.

Penulis menggunakan analisis data dengan model Miles dan Huberman (Prastowo *dalam* Mega, 2020) yaitu melalui beberapa proses, antara lain:

1. Reduksi Data (Data *Reduction*) Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data awal yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Selama proses reduksi data berlangsung, ada beberapa tahapan selanjutnya, antara lain:
    a. Memilah-milah setiap satuan data ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan atau mengkategorikan data.
    b. Inteprestasi data merupakan penjelasan yang terinci tentang arti yang sebenarnya dari data penelitian.
2. Penyajian Data (Data *Display*) Dalam tahap penyajian data, penulis mengembangkan deskripsi dari informasi-informasi tersusun untuk menatik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang digunakan menggunakan bentuk teks naratif.
3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion/Verying*) Penulis membuat kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna dari setiap gejala yang telah diperoleh dan menarik kesimpulan dari data yang telah disimpulkan di awal kemudian mencocokkan catatan dan pengamatan yang dilakukan penulis saat kegiatan penelitian berlangsung.

BAB IV
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Sejarah Universitas Dehasen Bengkulu

Universitas Dehasen (UNIVED) Bengkulu mengilangagingin dan pengembangan dari Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STMIK) Dehasen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Dan dan Akademi Teknologi Pertanian (ATP) Dehasen yang berada di bawah on Yayasan Dehasen berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan National Nomce 39/D/O/2008 tanggal 17 Maret 2008 berkomitmen meningkatkan kualitas pendidikan di Provinsi Bengkulu khususnya dan Indonesia pada umumnya.

Universitas Dehasen Bengkulu sebagai perguruan tinggi merupakan salah satu bagian dari sistem pendidikan nasional yang senantiasa beruasaha menjadi salah satu pusat keunggulan akademik, penggerak modernisasi dan pembaharuan bagi terlaksananya upaya mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara dalam nauangan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Lembaga ini dikembangkan dengan semangat kekeluargaan dan kewirausahaan sebagai perguruan tinggi yang religius, modern, efisien dan mampu bersaing serta bekerjasama dalam tataran global. Dalam perjalanannya mendukung dunia pendidikan, UNIVED Bengkulu yang berada dalam lingkungan kopertis wilayah 2 Palembang bertekad untuk selalu mampu menjaga keberadaanya dan berkembang secara berkesinambungan yang dinamik, kreatif dan futuristik, sehingga mampu melakukan upaya untuk memperbarui diri dan lingkungannya serta secara konsisten dan terus menerus berorientasi kepada peningkatan mutu.

Tabel 4.1

Fakultas dan Program Studi Unived Bengkulu

No	Nama Fakultas	Program Studi
1	Fakultas Pertanian	a. Teknologi Hasil Pertanian (S1) b. Agribisnis (S1)
2	Fakultas Ekonomi dan Bisnis	a. Program Studi Manajemen (S1) b. Program Studi Akuntansi (S1) c. Program Studi Bisnis Digital (S1) d. Program Studi Manajemen (S2)
3	Fakultas Ilmu Komputer	a. Program Studi Informatika (S1) b. Program Studi Rekayasa Sistem Komputer (S1) c. Program Studi Sistem Informasi (S1)
4	Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial	a. Ilmu Komunikasi (S1) b. Administrasi Publik (S1)
5	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	a. Penjaskes dan Rekreasib(S1) b. Pendidikan Anak Usia Dini (S1) c. Pendidikan Komputer (S1)
6	Fakultas Hukum	a. Ilmu Hukum (S1)
7	Fakultas Ilmu Kesehatan	a. Diploma 3 (D3) Keperawatan b. D3 Kebidanan c. S1 Kebidanan d. S1 Ilmu Keperawatan e. S1 Kesehatan Masyarakat f. S2 Kesehatan Masyarakat g. Profesi Ners h. Pendidikan Profesi Bidan

Sumber : Statuta UNIVED Bengkulu

4.2 Visi dan Misi Universitas Dehasen Bengkulu

Visi Universitas Dehasen Bengkulu

"Menjadi perguruan tinggi yang unggul di bidang kewirausahaan tingkat nasional pada tahun 2034".

Misi Universita Dehasen Bengkulu :

1. Menyelenggarakan pendidikan tinggi yang berkualitas dengan memiliki keunggulan di bidang kewirausahaan.
2. Menyelenggaraan penelitian yang inovatif untuk mengtembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam menunjang pendidikan dan pengabdian pada masyarakat.
3. Menyelenggarakan dan mengembangkan pengabdian kepada masyarakat untuk mewujudkan kesejahteraan dan kemajuan masyarakat.
4. Menyelenggarakan pengelolaan perguruan tinggi dengan tata kelola yang baik(good university governence).

4.3 Lambang dan Slogan Universitas Dehasen Bengkulu

Identitas Universitas Dehasen (UNIVED) Bengkulu yang dipresentasikan dalam sebuah lambang tidak semata-mata hanya gambar semata, namun setiap bagian dan warna lambang memiliki maksud dan arti sendiri, UNIVED memiliki lambang berupa lima sayap garuda dan buku di dalam kerangka segilima beraturan berwarna kuning emas. Berikut gambar lambang UNIVED Bengkulu:

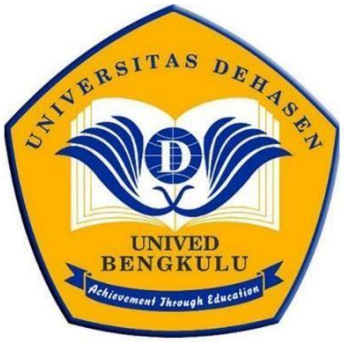

Gambar 4.1 Lambang Universitas Dehasen Bengkulu

Arti lambang :

1. Segilima melambangkan pendidikan yang berazaskan pancasila.
2. Buku berwarna putih sebagai dasar, mlambangkan unived sebagai sumber ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
3. Sayap yang berjumlah lima pasang, melambangkan pengembangan intelektual yang berwawasan humaniora dengan prinsip bahwa manusian adalah faktor yang paling menentukan.

4. Tulisan universitas dehasen bengkulu (Unived) bewarna hitam melambangkan dinamika pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, olahraga, seni, dan budaya.
5. Huruf D menunjukkan otokritas dehasen.

Warna pada lambang mempunyai arti:

1. Hitam berarti ketabahan dan keabadian
2. Kuning emas berarti keluhuran budi dan kekukuhan cita-cita
3. Putih berarti kesucian

Lambang unived merupakan satu-satunya lambang yang berlaku dan mencangkup leseluruhan dinamika kehidupan keilmuan di Unived. Unived memilki panji bewarna kuning . Setiap fakultas mempunyai warna panji yang berbeda-beda.

4.4 Struktur Organisasi Universitas Dehasen Bengkulu

STRUKTUR ORGANISASI UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU

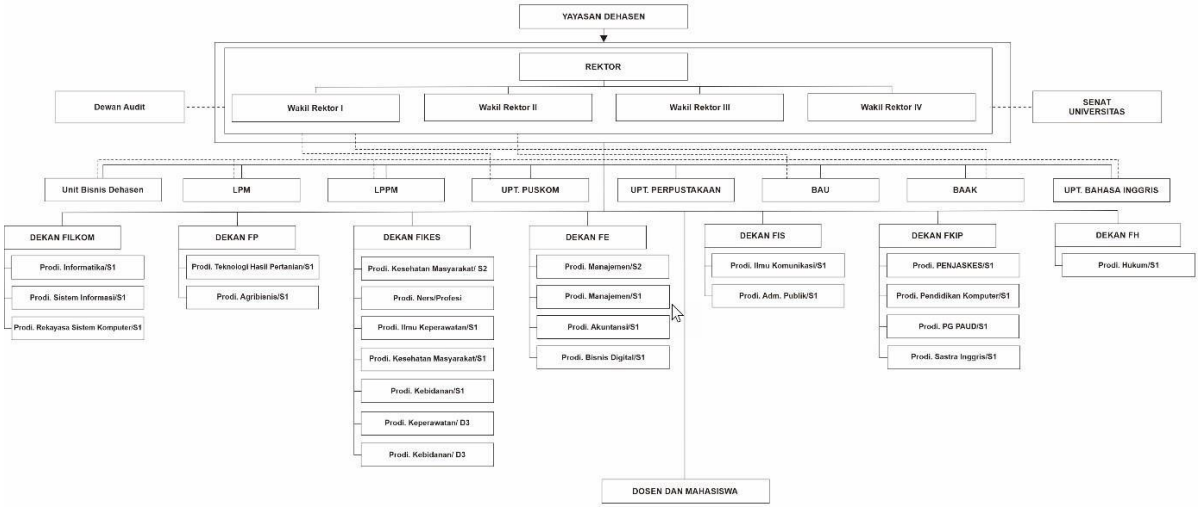

Gambar 4.2 Struktur Organisasi Universitas Dehasen bengkulu

4.5 Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial

1. Visi Fakultas

"Menjadi Fakultas yang unggul, inovatif dan berdaya saing di tingkat Asia Tenggara dalam pengembanggan Ilmu Sosial berbasis kewirausahaan dan IPTEK pada Tahun 2034"

2. Misi Fakultas

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di Bidang Ilmu Sosial yang memiliki keunggulan di bidang kewirausahaan tingkat Asia Tenggara.

2. Menyelenggarakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang inovatif dan relevan untuk mengembangkan IPTEK dan bermanfaat bagi masyarakat.
3. Membangun kerjasama untuk meningkatkan kualitas Tridharma Perguruan Tinggi.
4. Menyelenggarakan pengelolaan fakultas dengan tata kelola yang baik (*good faculty govermance*)

3. Tujuan Fakultas

1. Menghasilkan lulusan yang unggul di bidang ilmu-ilmu sosial, berjiwa wira usaha dan mampu bersaing di tingkat Asia Tenggara
2. Menghasilkan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang inovatif dan relevan untuk mengembangkan IPTEK dan kebutuhan masyarakat.
3. Menghasilkan kerjasama untuk menningkatkan kualitas Tridharma Perguruan Tinggi.
4. Terselenggarannya tata kelola yang baik (*good faculty govermance*)

4. Sasaran Fakultas

1. Peningkatan kualitas dosen, kurikulum dan pembelajaran untuk menghasilkan lulusan yang berjiwa wirausaha dan mampu bersaing di tingkat Asia Tenggara.
2. Peningkatan kuantitas, kualitas dan publikasi hasil penelitian yang terintegrasi dalam pendidikan yang bermanfaat bagi perkembangan IPTEK.

3. Peningkatan kuantitas, kualitas dan publikasi hasil pengabdian yang terintegrasi dalam pendidikan yang bermanfaat bagi masyarakat.
4. Pendidikan jejaring dan kemitraan serta implementasi kerjasama yang mendukung meningkatkan kualitas Thirdarma Perguruan Tinggi.
5. Pendidikan kualitas tata kelola fakultas yang baik (*good universtry govermance*)

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Profil Informan

Informan dalam penelitian ini terdiri dari 6 informan pokok yaitu 3 mahasiswa program studi llmu Komunikasi dan 3 mahasiswa program studi Administrasi Publik angkatan 2021 Universitas Dehasen Bengkulu yang benar-benar menggunakan *ChatGpt* dalam mencari informasi pelajaran, materi perkuliahan dan tugas lainnya yang mereka butuhkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel Informan penelitian berilkut ini :

Tabel 5.1 Profil Informan

No	Nama	Jenis Kelamin	Program Studi	Keterangan
1	Parhan Juannanda	Laki-laki	Ilmu Komunikasi	Informan
2	Jimi Anggara	Laki-laki	Ilmu Komunikasi	Informan
3	Indah Prasepta Hati	Perempuan	Ilmu Komunikasi	Informan
4	Luki	Laki-laki	Administrasi Publik	Informan
5	Wella Mustika	Perempuan	Administrasi Publik	Informan
6	Sendi Iklas Dede Irawan	Laki-laki	Administrasi Publik	Informan

5.2 Hasil Penelitian

Pada hasil penelitian ini, penulis ingin melihat pemanfaatan *ChatGPT* dalam mencari informasi pelajaran sebagai media pendukung mengerjakan tugas perkulihan pada mahasiswa, khususnya pada mahasiswa fakultas ilmu-ilmu sosial angkatan 2021 di Universitas Dehasen Bengkulu, Penelitian ini menggunakan delapan karakteristik perilakuan pencarian informasi dari teori *Information Seaking Behavior,* Menurut David Ellia dalam (Case & Given dalam wahyudin, 2022). Dengan cara mengkaji 8 indikator menurut David Ellis yaitu *Starting, Chaining, Differentiating, Monitoring, Extracting, Verfying dan Ending.*

Peneliti melakukan observasi dalam penelitian ini dengan mengamati secara langsung interaksi mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan, khususnya *ChatGPT*, sebagai alat bantu dalam mencari informasi pelajaran. Observasi mencakup penginderaan aktivitas mahasiswa saat menggunakan *ChatGPT* untuk memahami materi kuliah, menyusun tugas akademik, serta mencari referensi yang relevan. Data dikumpulkan melalui pengamatan langsung, wawancara semi-terstruktur, dan analisis dokumentasi tugas yang dikerjakan dengan bantuan *ChatGPT*. Di era sekarang yang ditandai oleh pesatnya perkembangan teknologi digital, penggunaan *ChatGPT* oleh mahasiswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam mendukung proses pembelajaran (Rizki, 2024). Mahasiswa memanfaatkan *ChatGPT* untuk memperoleh informasi dengan cepat, mendapatkan penjelasan yang lebih sederhana, dan menerima umpan balik instan terhadap pertanyaan mereka.

Namun, terdapat pula tantangan yang dihadapi, seperti potensi ketergantungan pada teknologi.

Penulis menemukan bahwa Mahasiswa memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan, khususnya *ChatGPT*, sebagai alat bantu dalam mencari informasi pelajaran. Proses ini dapat dianalisis menggunakan model perilaku pencarian informasi yang dikembangkan oleh David Ellis , yang terdiri dari delapan tahapan yaitu *Starting, Chaining, Browsing, Differentianting, Monitoring, Extracting, Verifying,* dan *Ending.* Dengan mengikuti tahapan-tahapan ini, mahasiswa dapat memanfaatkan *ChatGPT* secara efektif dalam proses pembelajaran mereka. Namun, penting bagi mahasiswa untuk tetap mengembangkan keterampilan analitis dan etika akademik dalam menggunakan teknologi ini.Perilaku pencarian informasi pada mahasiswa, khususnya mahasiswa Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Dehasen Bengkulu yang dilakukan dengan menggunakan Teori *Information Seaking Behavior* dengan melakukan wawancara kepada 6 mahasiswa, berikut hasil wawancara ke informan tentang perilaku pencarian informasi menurut *David Ellis* (Ningrum et al., 2024).

5.2.1 *Starting*

Pada tahapan ini seseorang mulai melakukan tahapan awal dalam pencarian informasi (pengenalan terhadap rujukan). Seperti halnya bertanya kepada dosen, teman dan pustakawan atau langsung mencari informasi di internet.

Observasi yang penulis temukan pada tahap *starting* ialah, mahasiswa mulai menyadari adanya kebutuhan informasi untuk menyelesaikan tugas perkuliahan, dan mulai menentukan strategi serta sumber awal dalam pencarian informasi. Berdasarkan hasil wawancara, terlihat bahwa mahasiswa cenderung memilih kecerdasan buatan (*AI*), khususnya *ChatGPT*, sebagai sumber awal karena kemudahan dan efisiensi yang ditawarkan.

Dapat dilihat dibawah ini ada beberapa alasan informan menggunakan *ChatGPT* bahwa:

> *"AI itu kita ketik apa saja sudah keluar sedangkan buku karena tidak semua dari kita mempunyai buku dan jika tidak memiliki buku harus cari dulu di perpustakaan, jadi lama dan kalo google kayaknya zaman-zaman sekarang mahasiswa sudah beralih ke AI khususnya pada ChatGPT" (Wawancara Luki 24 April 2025).*

Pernyataan ini menunjukkan bahwa informan menyadari kebutuhan informasi dan langsung memilih *ChatGPT* sebagai langkah awal pencarian karena dianggap lebih praktis dibandingkan mencari melalui buku atau Google. *ChatGPT* dinilai sebagai solusi cepat untuk mengatasi keterbatasan akses terhadap buku fisik maupun jurnal.

Hal senada juga disampaikan oleh informan lain, yang menyebutkan:

> *"Lebih efisien gitu, terus nggak usah membaca ulang menghabiskan waktu dan nggak usah membaca pada banyak sumber yang ada seperti di buku atau jurnal-jurnal banyak gitukan kalo di AI lebih singkat" (Wawancara Wela 24 April 2025)*

Pernyataan ini menggambarkan bagaimana mahasiswa memulai proses pencarian dengan mempertimbangkan efisiensi waktu dan kemudahan akses. Mahasiswa memilih untuk langsung menggunakan *ChatGPT* agar tidak perlu menelusuri banyak sumber secara manual.

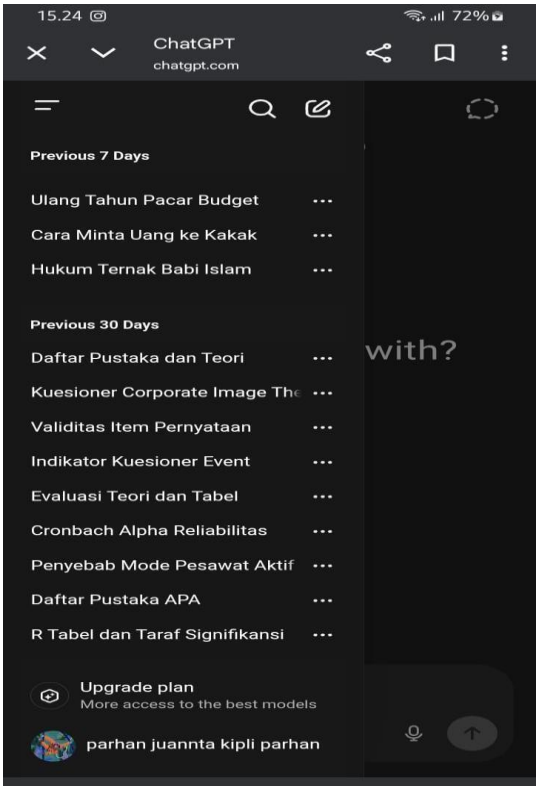

Gambar 5.1 Tampilan akun *ChatGPT* Parhan dan riwayat pencariannya

Berdasarkan hasil analisis riwayat Parhan, dapat disimpulkan bahwa pengguna memanfaatkan *platform* ini untuk dua kebutuhan utama, yaitu akademik dan personal. Dari sisi akademik, terlihat bahwa mayoritas percakapan dalam 30 hari terakhir berkaitan erat dengan metodologi penelitian, seperti validitas, reliabilitas, indikator kuesioner, evaluasi teori, serta penggunaan format referensi ilmiah . Sementara itu, dalam 7 hari terakhir, topik yang dibahas lebih bersifat personal dan praktis, seperti cara

merayakan ulang tahun dengan anggaran terbatas, meminta uang kepada kakak, serta hukum beternak babi dalam Islam, yang menunjukkan bahwa pengguna juga menggunakan *ChatGPT* sebagai sumber solusi untuk kebutuhan sehari-hari. Secara keseluruhan, riwayat ini menunjukkan bahwa pengguna aktif memanfaatkan *ChatGPT* sebagai alat bantu multifungsi, baik dalam mendukung penyelesaian tugas akademik maupun menjawab persoalan hidup.

Begitu pula dengan informan lainnya yang menyatakan:

> *"Lebih mudah di akses dan efisien, terlebih lagi ChatGPT adalah AI yang tidak berbayar ketika saya salah satu mahasiswa yang membutuhkan jabawan dengan cepat dan mudah" (wawancara Parhan 25 April 2025)*

Berdasarkan pernyataan hasil wawancara diatas, menunjukkan bahwa pada tahap awal pencarian informasi (*starting*), mahasiswa saat ini cenderung memilih *ChatGPT* sebagai sumber utama karena alasan efisiensi, aksesibilitas, dan kepraktisan.

Indikator *starting* juga merujuk pada tahap awal saat individu menyadari adanya kebutuhan informasi dan mulai menentukan langkah pertama dalam mencari informasi. Berdasarkan wawancara dengan beberapa informan, terlihat bahwa mahasiswa Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Dehasen Bengkulu cenderung mengawali pencarian informasi dengan mempertimbangkan kebutuhan, kondisi emosional, serta kemudahan akses terhadap sumber informasi seperti *ChatGPT*.

Dibawah ini salah satu informan menyatakan bahwa:

> *"Sebenarnya enaknya sih mikir sendiri dulu, tapi kalau udah mentok dan udah pusing banget baru deh tanya ke ChatGPT buat dapet pencerahan yang cepat. ChatGPT tuh kayak temen yang pinter dan cepat jawab, tapi ya tetep aja kita yang harus ngerti dan cerna. Soalnya kalau tiap kali langsung tanya tanpa mikir dulu, lama-lama otak bisa jadi malas gerak", alias malas mikir sendiri" (wawancara Sendi 24 April 2025).*

Pernyataan ini menunjukkan bahwa dalam tahap awal pencarian informasi, informan memiliki kesadaran akan pentingnya berpikir secara mandiri terlebih dahulu. Namun, ketika mengalami kebuntuan atau ketidakyakinan, informan menjadikan *ChatGPT* sebagai alternatif cepat dan praktis untuk mendapatkan pencerahan awal.

Hal yang senada dikatakan oleh informan lainnya yang menyatakan bahwa:

> *"Ee kalo saya nih tergantung ya kadang kalo lagi malas langsung ke ChatGPT, ya kalo lagi cairnnya mikir sendiri tapi masih ada campur baur ChatGPT kayak kalo masih ragu-ragu dengan jawaban mikir sendiri dan ChatGPT menjadi acuan untuk mencari referensi-referensi" (Wawancara Wela 24 April 2025)*

Dari pernyataan ini, terlihat bahwa proses *starting* tidak selalu berlangsung secara linier. Mahasiswa dapat memulai dengan berpikir sendiri, lalu berpindah ke *ChatGPT* saat merasa ragu atau memerlukan validasi. *ChatGPT* menjadi rujukan awal yang mudah diakses dan berfungsi sebagai alat bantu dalam membentuk pemahaman awal terhadap suatu topik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan setelah melakukan wawancara bahwa pada tahap *starting* ini penulis menemukan jawaban dari informan dilapangan itu yang menyatakan tahap starting itu digunakan sebagai tahap awal pencarian informasi pada *ChatGPT*, pada tahap ini mahasiswa menjadikan tahap awal karena bagi beberapa informan *ChatGPT* sering digunakan sebagai solusi awal mahasiswa Ketika mahasiswa mengalami kebinggugan, dikejar *deadline* dan kurang dalam memahami materi karena *ChatGPT* itu sendiri terbilang cukup mudah untuk diakses dan memberikan jawaban dengan waktu yang terbilang cukup cepat.

5.2.2 *Chaining*

Pada tahap ini mahasiswa mulai melakukan pencarian informasi dengan cara *backward* atau *forward*. *Backward* artinya menuliskan kembali rujukan-rujukan yang ada di rujukan inti (rantai rujukan). Sedangkan *forward* artinya mencari rujukan lain dari rujukan inti yang ada. Contohnya, menelusuri daftar pustaka yang tercantum pada buku atau jurnal untuk menemukan topik yang sama dengan apa yang dicari dan menentukan kata kunci terlebih untuk memudahkan pencarian informasi.

Observasi yang penulis temukan bahwa mahasiswa menggunakan indikator *Chaning* dalam proses atau tahap pencarian informasi dalam pelajarannya, dengan mencari rujukan-rujukan pada jurnal-jurnal, buku dan sumber lainnya untuk mencari informasi yang lebih akurat dengan hasil yang sudah mereka dapatkan sebelumnya. *ChatGPT* terkadang bukan

menjadi sumber akhir dan patokan mahasiswa menjawab atau mencari informasi seputaran pelajaran perkuliahan.

Dari hasil wawancara dari informan, didapatkan beberapa pernyataan bagaimanamahasiswa menelusuri informasi tambahan sebagai berikut:

> *"Biasanya untuk nelusuri informasi tambahan yang dapat di ChatGPT paling saya coba ricek lagi di sumber yang di cantumkan di ChatGPT itu" (wawancara Jimi 24 April)*

Namun berbeda dari pernyataan informan lainnya yang menyatakan bahwa:

> *"Ini kalau saya sih saya sendiri ya kalau sudah menggunakan ai sayaa nggak menelusuri yang lain, kayak mencari di buku dan yang lain, paling membandingkan dengan Google aja tapi kalau udah akurat saya menggunakan ChatGpt dan pyurr dari ChatGpt karena sudah akurat bagi saya" (wawancara Luki 24 April 2025)*

Pernyataan yang sama dari ketiga informan lainnya sebagai berikut:

> *"Em biasanya saya mengecek sumber sumber yang di dapat terus saya baca lagi terus saya kolaborasi biar akurat" (wawancara Wela 24 April 2025)*

> *"Mengembangkan jawaban yang sudah didapatkan dari ChatGPT ke jurnal-jurnal untuk mencari jawbaan yang lebih luas" (Wawancara Indah 24 April 2025)*

Dari keseluruhan jawaban diatas, bisa disimpulkan bahwa meskipun tidak semua mahasiswa secara aktif melakukan *chaining*, sebagian dari mereka sudah mulai mengembangkan informasi dari *ChatGPT* dengan membandingkan atau melacak referensi tambahan. Namun, ada juga yang

langsung menerima informasi dari *ChatGPT* tanpa verifikasi lebih lanjut. Ini menjadi catatan penting bahwa literasi informasi mahasiswa masih perlu ditingkatkan agar mereka tidak hanya berhenti di tahap pencarian awal, tapi juga mau dan mampu memperdalam informasi secara lebih kritis dan menyeluruh.

5.2.3 *Browsing*

Pada tahap ini seseorang mulai melakukan pencarian informasi secara semi terstruktur seperti halnya melakukan pencarian informasi yang spesifik menggunakan kata kunci, *boolean operator, truncation serta word and phrase search*. *Browsing* merujuk pada kegiatan eksploratif di mana seseorang belum memiliki arah atau tujuan informasi yang jelas, namun melakukan penelusuran secara umum untuk menemukan ide, konsep, atau pemahaman baru.

Hasil observasi dari indikator *Browsing* ini dapat dilihat, yang mana *Browsing* sering kali menghasilkan temuan-temuan yang tidak terduga dan justru dapat membuka wawasan baru bagi mahasiswa. Mahasiswa mulai mencari pertanyaan atau topik umum untuk mendapatkan inspirasi, ide, atau pemahaman tentang informasi perkuliahan yang mereka butuhkan, tidak hanya itu bahkan dalam hal ini mahasiswa sudah mulai mencari seputaran

referensi judul skripsi dan bahkan tahap-tahap mengerjakan skripsi dan informasi lainnya mulai mengandalkan *ChatGPT*:

Gambar 5.2 Tampilan akun *ChatGPT* Luki dan riwayat pencariannya

Berdasarkan gambar yang ditampilkan, terlihat daftar riwayat percakapan pengguna di *ChatGPT* yang berkaitan dengan berbagai topik akademik, khususnya dalam bidang administrasi publik dan ilmu sosial. Topik-topik seperti “Teori Efektivitas Pelayanan Publik,” “Peran Media dalam Demokrasi,” hingga “Teori Agenda Setting” menunjukkan bahwa pengguna aktif menjelajahi informasi untuk mendukung tugas atau penelitian akademik. Pada tahap *browsing*, aktivitas ini mencerminkan perilaku menjelajah atau eksplorasi terhadap berbagai sumber informasi secara luas tanpa fokus langsung pada satu jawaban spesifik.

Dalam hal ini dapat dilihat bagaimana ChatGPT membantu dalam eksplorasi ide pada mahasiswa, berikut hasil wawancara yang didapatkan dari informan sebagai berikut

> *"Nah itu sanggat berpengaruh bagi saya karena contohnya ya dari skripsi dan laporan praktek kerja lapangan itu buatkan contoh judul ini dari bab 1 sampai 3, itu sudah tercantum semuanya dari rumusan masalah, peneletian terdahulu, metode penelitian dan bahkan teori yang digunakanpun bisa dicari di ChatGPT, pkoknya semuanya sudah akurat dan mudah dipahami" (Wawancara Luki 24 April 2025)*

Pernyataan yang senada diungkapkan oleh ketiga informan lainnya sebagai berikut:

> *"Sejauh ini ChatGPT sangatlah membantu saya untuk menemukan ide atau konsep-konsep baru sebagai salah satu mencari informasi pada perkuliahan" (Wawancara Indah 24 April 2025)*

> *"Sangat membantu karena ChatGPT itu jago banget menganalisiis banyak data. Kadang, dia bisa nemuin pola atau hubungan antar hal yang tadinya nggak kita sangka-sangka. Nah, dari situ bisa muncul ide-ide baru yang unik" (Wawancara Sendi 24 April 2025).*

Dari ketiga pernyataan di atas, bisa disimpulkan bahwa dalam konteks *browsing*, *ChatGPT* telah menjadi mitra eksploratif yang sangat bermanfaat bagi mahasiswa. Mereka tidak hanya menggunakan *ChatGPT* untuk mencari informasi yang sudah mereka ketahui, tetapi juga untuk menemukan hal-hal baru yang dapat mengarahkan atau memperkaya proses berpikir mereka. Ini memperlihatkan bahwa *ChatGPT* tidak hanya berperan sebagai alat bantu teknis, tetapi juga sebagai sumber inspirasi dalam pengembangan akademik dan intelektual mahasiswa.

5.2.4 *Differentiating*

Differentiating merujuk pada proses penyaringan atau evaluasi terhadap berbagai sumber informasi yang ditemukan. Pada tahap ini, individu berusaha membedakan mana sumber yang relevan, dapat dipercaya, dan sesuai dengan kebutuhan informasi yang dicari. Aktivitas ini sangat penting untuk memastikan akurasi dan kredibilitas informasi, terutama di era digital yang penuh dengan beragam sumber informasi.

Observasi yang penulis dapatkan pada tahap/indikator ini adalah yang mana mahasiswa menyeleksi sumber-sumber informasi yang telah didapatkan *ChatGPT* dengan sumber lain dan memperbaiki hasil yang mahasiswa dapatkan pada *ChatGPT* (menyingkirkan hal yang tidak perlu). Mahasiswa juga membandingkan hasil pencarian yang ada untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

Dari hasil wawancara dari informan, didapatkan beberapa pernyataan sebagai berikut:

> *"Kalo dari saya kalo udah saya ke ChatGPT saya tidak mencari ke sumber lain karena menurut saya ChatGPT itu sudah cukup akurat dan menurut saya juga mahasiswa zaman sekarang sudah bergantungan pada ChatGPT manalah udah simple banget jika menggunakan ChatGPT"(Wawancara Luki 24 April 2025)*

Hal yang berbeda disampaikan oleh kedua informan sebagai berikut:

> *"Dengan saya membandingkan hasil yang saya dapat dari ChatGPT dan hasil yang saya dapat dari AI yang lain dan di cek ulang atau dibaca ulang" (Wawancara Wela 24 April 2025)*

> *"Setelah dari AI saya biasanya juga ada mengecek lebiih lanjut di google atau jurnal-jurnal untuk jawaban yang sudah saya dapatkan di ChatGPT, dengan cek 1 atau 2 jurnal dan di google" (Wawancara Indah 24 April 2025)*

> *"Kalo untuk ricek ulang pakai sumber lain pling saya baca aja sumbernya yang ada di ChatGPT itu dan di klik lalu dibaca2 skilas" (Wawancara Jimi 24 April 2025)*

Dari keseluruhan wawancara, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesadaran dan pelaksanaan *differentiating* mahasiswa dalam memverifikasi informasi dari *ChatGPT* masih bervariasi. Ada yang langsung percaya tanpa evaluasi lebih lanjut, ada pula yang mulai aktif membandingkan dengan sumber lain, meskipun belum semuanya mengarah ke literatur ilmiah atau sumber yang benar-benar kredibel. Oleh karena itu, kemampuan membedakan dan menyaring sumber informasi masih menjadi aspek penting yang perlu ditingkatkan dalam literasi digital mahasiswa.

5.2.5 *Monitoring*

Monitoring merupakan aktivitas memantau secara aktif berbagai sumber informasi yang relevan dan terpercaya untuk memenuhi kebutuhan pengetahuan yang berkelanjutan. Pada tahap ini, pencari informasi sudah memiliki preferensi terhadap sumber yang dianggap efektif dan akan terus menggunakannya secara rutin atau dalam kondisi tertentu.

Hasil observasi penulis dari tahap ini ialah, mahasiswa mulai mengecek atau memeriksa kembali kebenaran informasi yang telah didapat pada *ChatGPT* serta mengamati bahwa informasi yang mereka dapatkan

pada *ChatGPT* tersebut merupakan informasi terpercaya dan memiliki kebaruan dan sesuai dengan yang mereka inginkan.

Dari hasil wawancara dari informan penulis mendapatkan pernyataan seberapa besar mahasiswa mengandalkan *ChatGPT* sebagai berikut:

> *"Saya sanggat mengandalkan karena mengapa, rata" mungkin 80% mahasiswa khususnya gen z sekarang itu sudah mengandalkan AI semua, apapun yang saya tulis itu sudah ada di ChatGPT dan kecanggihan ChatGPT sanggat berpengaruh bagi saya"(Wawancara Luki 24 April 2025)*

Hal yang sama diungkapkan kedua informan sebagai berikut:

> *"Tidak selalu ya, terkadang jawaban ChatGPT ini menurut saya tidak selalu relavan dan akurat, jadi saya mengkaji lagi dan terkadang ChatGPT ini sebagai mencari referensi saja" (Wawancara Wela 24 April 2025)*

> *"Biasanya saya mengandalkan ChatGPT waktu tertentu, seperti saat saya mendesak mencari informasi seputar pelajaran kampus pasti kemungkingan besar saya akan mencarinya di ChatGPT" (Indah Prasepta Hati, wawancara padaa tanggal 24 April 2025)*

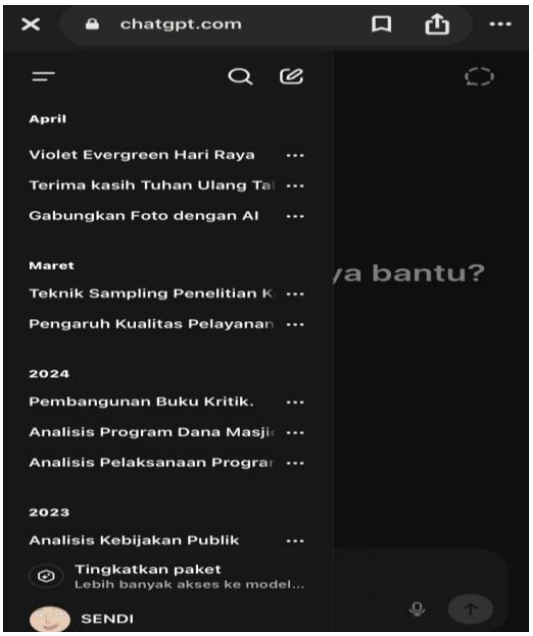

Gambar 5.3 Tampilan akun *ChatGPT* Sendi dan riwayat pencariannya

Berdasarkan riwayat penggunaan *ChatGPT* Sendi, yang menunjukkan berbagai percakapan dengan topik yang beragam, baik akademik maupun non-akademik, seperti “Teknik Sampling Penelitian,” “Analisis Program Dana Masjid,” hingga “Analisis Kebijakan Publik.” Aktivitas ini mencerminkan tahapan *monitoring*. Tahap monitoring ditandai dengan upaya aktif pengguna untuk mengikuti atau memperbarui informasi dari sumber yang sama secara berkelanjutan. pengguna secara rutin mengakses *ChatGPT* dari waktu ke waktu, baik di tahun 2023, 2024, hingga April terakhir, untuk memantau dan memperkaya informasi yang sedang dibutuhkan. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna tidak hanya mencari informasi satu kali, tetapi juga kembali ke *platform* yang sama untuk mendapatkan pembaruan atau sudut pandang baru, sesuai dengan kebutuhan yang berkembang.

Hal yang sama diungkapkan informan lainnya sebagai berikut:

> *“Sebenarnya tidak selalu mengandalkan ChatGPT untuk pelajaran perkuliahan. Meskipun ChatGPT bisa membantu memahami materi dan memberi referensi cepat, ia tidak bisa mengantikan dosen, buku ajar, atau proses berpikir kritis sendiri. Tapi kalo sudah tidak bisa mencari jawabannya lagi atau tidak bisa lagi yaa gimana harus pakek ChatGPT untuk membantu”. (Wawancara Sendi 24 April 2025).*

Dari berbagai pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *ChatGPT* telah menjadi bagian dari sistem pemantauan informasi *(monitoring)* bagi sebagian besar mahasiswa, meskipun dengan pola dan intensitas yang berbeda-beda. Ada yang menggunakannya secara dominan, ada yang menggunakannya hanya saat mendesak, dan ada pula yang bersikap selektif. Kesadaran akan keterbatasan *ChatGPT* juga sudah mulai muncul, yang menunjukkan bahwa praktik *monitoring* terhadap sumber digital seperti *ChatGPT* ini mulai dilakukan dengan pertimbangan kritis dan tidak sekadar berdasarkan kemudahan akses.

5.2.6 *Extracting*

Extracting mengacu pada proses pengambilan informasi secara spesifik dari suatu sumber yang sudah dipilih. Setelah pengguna menentukan sumber informasi yang dianggap relevan, pada tahap ini mereka akan memfokuskan pencarian untuk menggali data atau jawaban yang sesuai dengan kebutuhan informasi mereka secara lebih mendalam dan terarah.

Dari hasil observasi penulis indikator *Extracting* pada pencarian informasi pada mahasiswa adalah Mahasiswa mulai mencari informasi dengan cara yang lebih teratur. Mereka tidak lagi asal membuka , tapi memilih sumber-sumber yang mereka anggap terpercaya. Setelah itu, mereka membaca lebih teliti dan mengambil bagian-bagian informasi yang penting atau menarik untuk digunakan dalam tugas atau penelitian mahasiswa tersebut.

Dari hasil wawancara dari informan penulis mendapatkan pernyataan informasi seperti apa yang mahasiswa salin pada *ChatGPT*, didapatkan beberapa pernyataan sebagai berikut:

> *"informasi yang sering saya salin atau catat biasanya tentang ringkasan teori yang lebih singkat dan biasanya juga saya mencari dan menyalin tahap tahap pengerjaan skripsi yang benar sebagai patokan saya untuk mengerjakan skripsi, saya juga salin hal-hal yang saya cari terkait perkuliahan saya yang sekiranya saya butuhkan dan cari pada ChatGPT tersebut"(Wawancara Luki 24 April 2025)*

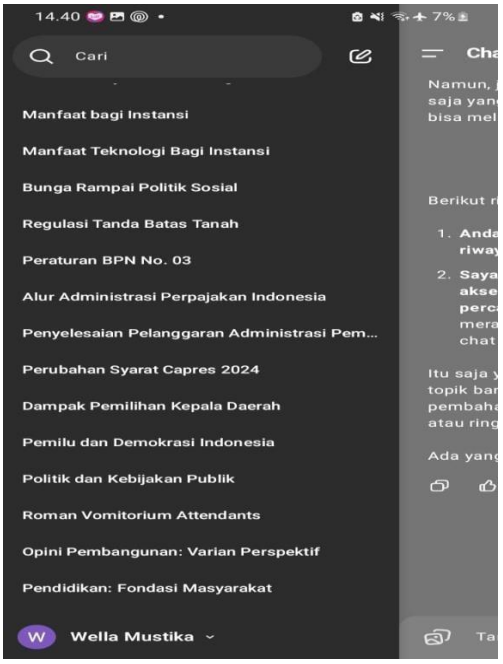

Gambar 5.4 Tampilan akun *ChatGPT* Wela dan riwayat pencariannya

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan riwayat pencarian pengguna Wella yang berisi berbagai topik spesifik seperti Pemilu dan Demokrasi Indonesia dan Manfaat Teknologi Bagi Instansi. Hal ini mencerminkan tahap *extracting* dalam teori *Information Seeking Behavior* oleh David Ellis, di mana

pengguna mulai mengambil informasi yang relevan dan dibutuhkan secara langsung. Aktivitas ini menunjukkan bahwa pengguna tidak lagi sekadar menjelajah, tetapi telah fokus menyaring dan mengumpulkan informasi untuk keperluan akademik atau tugas tertentu.

Hal yang senada diungkapkan ketiga informan sebagai berikut

> *"Kebanyakan seputar pembelajaran yang saya tidak fahami, terkadang hal-hal rendom yang saya tanyain dan sesuatu yang saya tidak ketahui maka saya cari di ChatGPT seperti mengerjakan tugas Uas, laporan PKL dan skripsi saya saat ini" (Wawancara Wela 24 April 2025)*

> *"Pada ChatGPT ini saya sering mencari informasi seputar menjawab pertanyaan pertanyaan yang di berikan dosen saat perkuliahan dan masih banyak informasi lainhya"(Wawancara Jimi 24 April 2025)*

> *"Informasi tentang mencari konsep atau ide yang sulit di cari pada google atau sumber lainnya"(Wawancara Indah 24 April 2025)*

> *"Biasanya saya menggunakan ChatGPT untuk mencari ide, mencari pengertian kosa kata yang belum pernah di dengar bahkan mengerjakan tugas juga pernah saya cari jawabannya di ChatGPT"(Wawancara Parhan 25 April 2025)*

Dari keseluruhan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa praktik *extracting* terhadap *ChatGPT* cukup dominan di kalangan mahasiswa. Mereka cenderung sudah tahu apa yang ingin dicari dan secara aktif mengambil informasi tertentu dari *ChatGPT* untuk memenuhi kebutuhan belajar, tugas kuliah, dan bahkan penelitian. *ChatGPT* dijadikan alat bantu utama dalam menggali informasi secara

cepat, efisien, dan relevan. Namun demikian, penting untuk memastikan bahwa informasi yang di-*extract* tersebut tetap perlu dikaji ulang, terutama untuk konteks akademik yang menuntut keakuratan dan validitas tinggi.

5.2.7 *Verifying*

Verifying merujuk pada proses verifikasi atau pengecekan kembali terhadap informasi yang diperoleh, guna memastikan validitas, keakuratan, dan relevansinya. Pada tahap ini, individu tidak langsung menerima informasi begitu saja, melainkan melakukan proses penyaringan dan pembandingan dengan sumber-sumber lain agar informasi yang digunakan dapat dipercaya.

Hasil observasi yang penulis dapatkan dari tahap ini ialah mahasiswa mulai memeriksa apakah informasi yang dibutuhkan sudah benar atau sesuai. Seperti halnya, mengecek kembali informasi-informasi yang sudah didapatkan sebelumnya pada sumber lainnya, aebelum mahasiswa tersebut mencapai tahap akhir pengerjakan pencarian informasinya.

Dibawah ini pernyataan mahasiswa apakah jawaban yang mereka dapatkan pada *ChatGPT* langsung dicopas atau dikolaborasikan dengan sumber lain yaitu sebagai berikut:

> *"Kalo saya lebih dikolaborasi dengankan dengan sumber lain karena kalo cuma mengandalkan ChatGPT sajakan agak kurang akurat juga, kalo dikombinasikan itu kemungkinan data-data dan*

> *hasil yang diapatkan itu lebih akurat gitu"(Wawancara Wela 24 April 2025)*
>
> *"Dari chatgpt sebaiknya tidak langsung copas tanpa verifikasi. Gunakan ChatGPT untuk memahami kondep dasar atau ide awal, lalu lengkapi dengan sumber terpercaya seperti jurnal atau buku, ini membantu memastikan keakuratan dan kualitas tugas, serta menghindari plagiarisme. ChatGPT sebaiknya digunakan sebagai bantuan tambahan bukan penganti riset mendalam , jadi harus tetap dikolaborasi dengan sumber lain"(Wawancara Sendi 24 April 2025)*

Secara umum, dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa menunjukkan pola *verifying* yang cukup kuat dalam perilaku pencarian informasinya. Mereka tidak serta-merta menerima jawaban dari *ChatGPT* begitu saja, melainkan melibatkan proses penyesuaian dan pembandingan dengan sumber lain. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun *ChatGPT* sangat membantu dari segi kecepatan dan kemudahan akses, kepercayaan penuh terhadap isinya tetap dipertimbangkan secara kritis dan sesuai dengan karakteristik tahap *verifying* dalam teori Ellis.

5.2.8 *Ending*

Ending merupakan tahap akhir dari proses pencarian informasi. Tahap ini biasanya mencakup evaluasi terhadap pengalaman pencarian informasi, termasuk refleksi mengenai manfaat, kendala, serta hasil akhir yang diperoleh dari proses tersebut. Pada tahap ini, pengguna menyimpulkan sejauh mana informasi yang diperoleh berguna, dan bagaimana dampaknya terhadap kebutuhan informasi mereka.

Pada hasil observasi pada tahap *ending* ini, mahasiswa mengakhiri proses pencarian informasinya. Apabila mahasiswa sudah memutuskan untuk mengakhiri proses pencarian informasinya, mahasiswa akan mulai mengambil bagian terpenting dari *ChatGPT* dan sumber-sumber lainnya yang sudah mereka bandingkan dari awal tahap sampai akhir pencarian informasi yang paling relevan.

Dalam menyanggupi kebutuhan mahasiswa, *ChatGPT* pastinya juga memiliki kekurangan dan kelebihannya tersendiri, adapun kelebihan dan kekurangan menurut informan sebagai berikut:

Gambar 5.5 Tampilan akun *ChatGPT* Jimi dan riwayat pencariannya

Berdasarkan riwayat percakapan pengguna Jimi diatas, *ChatGPT* yang didominasi oleh topik-topik yang berhubungan dengan komunikasi persuasif, pemasaran, serta judul dan proposal skripsi. Riwayat ini

menunjukkan bahwa pengguna telah melalui proses pencarian informasi secara bertahap. Tahap ending yang digunakan dalam hal ini seperti pengguna mencari penyusunan skripsi atau proposal penelitian. Hal ini terlihat dari pengulangan tema dan fokus pencarian yang sudah mengerucut, serta adanya pencarian judul dan struktur proposal. Ini menandakan bahwa pengguna telah menyelesaikan pencarian dan siap memanfaatkan informasi yang diperoleh untuk menyusun karya ilmiah atau tugas akhir.

> *"Menurut saya kelebihan ChatGPT banyak, salah satunya bisa bantu jawab pertanyaan-pertanyaan atau tugas, buat konsep-konsep, memudahkan mencari referensi mengerjakan skripsi dan masih banyak lainnya, untuk kekuranggannya menurut saya ialah kadang sumber dari jawaban ChatGPT jawabannya sama kalo kita buat pertanyaannya sama persis jadi suka sama dengan jawaban teman-teman yang lain" (Wawancara Jimi 24 April 2025)*

Hal yang sama diungkapkan oleh kedua informan menyatakan sebagai berikut:

> *"Menurut saya kelebihannya ya itu sambil ngopi aja gitu bisa kita cari informasii dari AI, mudah banget sambil duduk nyari di AI juga bisa kalo untuk kekurangannya ya gitu kita malas ke perpus seperti di perpus daerah udah malas karena ChatGPT itu udah canggih dimanapun kita bisa akses kalo ke perpus cari bukunya dulu kadang ada kadang enggak yang kita cari, waktu kita sudah terbuang banyak dan untuk minat membaca juga sanggat minim apalagi mahasiswa zaman sekarang" (Wawancara Luki 24 April 2025)*

> *"Kalo bagi saya untuk kelebihannya kita lebih mudah untuk mengakses informasi dengan cepat dan mudah dan untuk kekurangannya bagi saya itu informasi yang terbatas karena AI memilki tingkatan versi high harus join"(Wawancara Parhan 25 April 2025)*

Ketiga pendapat diatas menunjukkan bahwa mahasiswa telah sampai pada tahapan evaluatif dalam proses pencarian informasi sebagaimana dijelaskan dalam indikator *ending*. Mereka tidak hanya menggunakan *ChatGPT*, tetapi juga mampu merefleksikan manfaat dan dampaknya terhadap kebiasaan belajar mereka sendiri. Ini sejalan dengan ciri utama indikator *ending* dalam teori Ellis, yaitu adanya kesadaran terhadap bagaimana proses pencarian informasi memengaruhi perilaku dan hasil belajar secara keseluruhan.

Dari hasil wawancara dari informan, didapatkan beberapa pernyataan sebagai berikut:

> *"Kalo menurut saya untuk membantu mencari informasi, terutamanya informasi seputar pelajaran bahkan referensi-referensi untuk mengerjakan skripsi bagi saya sanggat cukup"(Wawancara Parhan 25 April 2025)*

pernyataan yang berbeda yang disampaikan salah satu informan sebagai berikut:

> *"Membantu tapi kurang dengan jawaban dan masih mencari di sumber lainnya" (Wawancara Indah 24 April 2025)*

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan *ChatGPT* dalam memenuhi kebutuhan informasi pengguna bersifat subjektif dan bervariasi. Parhan menunjukkan bahwa proses pencarian telah berakhir karena informasi yang diperoleh sudah dianggap cukup (indikator *ending* terpenuhi). Sementara itu, Indah masih

melanjutkan pencarian ke sumber lain, menunjukkan bahwa indikator *ending* belum tercapai dalam pengalamannya menggunakan *ChatGPT*.

5.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil di atas, menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan, khususnya *ChatGPT* telah menjadi bagian penting dalam perilaku pencarian informasi mahasiswa Fakultas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Dehasen Bengkulu angkatan 2021. melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan terhadap informan yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan. Selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini, temuan ini dianalisis menggunakan teori perilaku pencarian informasi dari David Ellis yang mencakup delapan tahapan: *starting, chaining, browsing, differentiating, monitoring, extracting, verifying*, dan *ending*. Penerapan model ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai bagaimana mahasiswa saat ini menyikapi kebutuhan informasi akademik di tengah arus teknologi digital (Ningrum et al., 2024).

Pada tahap ***starting,*** mahasiswa menunjukkan pola yang dominan dalam mengandalkan *ChatGPT* sebagai titik awal pencarian informasi. Mereka cenderung langsung mengakses *ChatGPT* ketika menghadapi kebutuhan informasi tanpa terlebih dahulu mengandalkan metode kebiasaan seperti membaca buku, berkonsultasi dengan dosen, atau berdiskusi dengan teman. Pola ini mencerminkan adanya pergeseran dalam kebiasaan mencari informasi dari pencarian informasi yang kini bergeser menuju penggunaan teknologi digital yang serba cepat seperti *ChatGPT*.

Meskipun pemanfaatan *ChatGPT* di jadikan mahasiswa sebagai pencarian informasi yang menawarkan kemudahan dan kecepatan yang sangat membantu mahasiswa dalam proses pembelajaran perkuliahan, akan tetapi ada dampak buruk dalam tahap *starting* yang cenderung berdampak kepada mahasiswa yang mencari informasi awal pada *ChatGPT* yaitu mengganggu perkembangan pemahaman dasar, mengurangi rasa inggin tau mahasiswa dalam belajar dan menurunnya interaksi sosial akademik seperti mahasiswa tidak lagi memulai proses belajar dengan berdiskusi atau bertanya, melainkan langsung ke *ChatGPT* pada proses pencarian oleh mahasiswa, padahal pada tahap awa ini interaksi mahasiswa pada dosen dan teman sekelas sering kali membantu memperluas sudut pandang dan memperkuat pemahaman mahasiswa.

Tahap ***chaining*** menunjukkan adanya dua kecenderungan utama. Mahasiswa yang memiliki kesadaran kemampuan mengelola informasi yang baik, cenderung melakukan pelacakan lanjutan terhadap informasi yang diperoleh dari *ChatGPT*, dengan menelusuri referensi tambahan seperti jurnal ilmiah dan sumber terpercaya. Sebaliknya, ada pula mahasiswa yang cenderung berhenti pada informasi dari *ChatGPT* dan menganggapnya sebagai sumber final atau akhir dari proses pencarian informasinya. Kebiasaan ini menggambarkan adanya disparitas literasi informasi, yang mana tidak semua mahasiswa memiliki kebiasaan melakukan ke belakang atau maju. *Chaining* sebagaimana yang dijelaskan Ellis Ini menunjukkan pentingnya langkah perbaikan pendidikan pemahaman informasi dalam kurikulum agar mahasiswa tidak hanya mengandalkan satu sumber, tetapi juga memahami pentingnya perbandingan sumber informasi.

Dampak yang munkin akan terjadi kepada mahasiswa pengguna *ChatGPT* dengan tahap ini dengan berlebihan akan menimbulkan dampaj menyesatkan karena validasi yang tidak cukup kuat dari *ChatGPT*, kurangnya keingginan untuk mencari sumber lain pada buku atau sumber lainnya dan yang terakhir kemungkinan dampak yang akan terjadi ialah mahasiswa cendrung belum cukup faham konsep dasar dari pelajaran dan salah tafsir terhadap informasi yang seharusnya sederhana.

Pada tahap ***browsing,*** mahasiswa memanfaatkan *ChatGPT* sebagai tempat pencarian informasi untuk mendapatkan pemahaman awal, inspirasi, atau bahkan ide-ide baru terkait tugas, skripsi, atau proyek akademik lainnya. Mahasiswa menjelajahi topik yang belum sepenuhnya jelas melalui pendekatan semi-struktural dengan memanfaatkan kecanggihan bahasa alami *ChatGPT*.

Dalam konteks ini, *ChatGPT* tidak hanya berfungsi sebagai mesin pencari, tetapi juga menjadi teman berfikir yang mampu merangsang ide dan memperluas wawasan mahasiswa. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa secara tidak langsung memanfaatkan *ChatGPT* sebagai patner dalam mengerjakan tugas dan lainnya, meskipun belum tentu semua memiliki kedalaman dalam mengevaluasi atau menyaring informasi yang ditemukan dalam proses pencarian informasi tersebut. Dampak yang akan muncul dari terlalu berlebihan menerapkan tahap ini adalah salah satunya menurunnya fokus dan konsentrasi pencarian informasi oleh mahasiswa.

Tahap ***differentiating,*** memperlihatkan kesulitan tersendiri. Mahasiswa yang lebih berfikir dan sadar akan pentingnya kebenaran informasi akan

cenderung membandingkan hasil dari *ChatGPT* dengan berbagai sumber lain, termasuk jurnal ilmiah dan situs akademik. Namun, ada pula mahasiswa yang merasa cukup hanya dengan jawaban dari *ChatGPT* tanpa melakukan proses penyaringan dari sumber lain. Ketergantungan ini menjadi masalah penting karena dapat menghambat proses pengembangan berpikir kritis mahasiswa. Padahal, tahap ini sangat penting dalam mencari informasi, karena pada tahap inilah mahasiswa harus menilai apakah informasi yang ditemukan itu benar dan sesuai dengan apa yang diingginkan oleh mahasiwa.

Ketidakmampuan untuk membedakan informasi dengan benar bisa membuat mahasiswa menggunakan data yang salah atau kurang tepat dalam mengerjakan tugas, skripsi dan lainnya. Hal yang mungkin terjadi jika mahasiswa menggunakan tahap ini terlalu berlebihan dalam proses perkuliahan adalah keraguan yang berlebihan karena terlalu sering mengakses informasi-informasi pada *ChatGPT*, yang membuat mahasiswa binggung untuk mengambil keputusan untuk finishing tugasnya, hilangnya kepercayaan pada sumber yang baik seperti jurnal dan buku karena sudah ketergantungan mencari langsung pada *ChatGPT* dan masih banyak dampak lainnya.

Selanjutnya, pada tahap ***monitoring,*** terlihat bahwa mahasiswa memiliki kecenderungan untuk mengandalkan *ChatGPT* secara berulang sebagai sumber informasi utama. Beberapa mahasiswa menyatakan bahwa mereka menggunakan *ChatGPT* saat menghadapi tekanan waktu atau kebingungan dalam memahami materi. Ini menunjukkan bahwa *ChatGPT* telah menjadi bagian dari strategi pemantauan informasi mereka yang bersifat sesaat. Namun demikian, muncul pula kesadaran akan keterbatasan teknologi ini.

Beberapa informan menyatakan bahwa mereka tidak selalu percaya pada hasil dari *ChatGPT* dan merasa perlu untuk menelaah kembali secara manual. Peristiwa ini menunjukkan adanya keseimbangan antara ketergantungan dan kemampuan, meskipun belum merata di antara semua mahasiswa.

Tahap ***extracting,*** menunjukkan bahwa mahasiswa semakin terarah dalam mengambil informasi yang mereka butuhkan. Mereka tidak lagi sekadar menyalin seluruh jawaban dari *ChatGPT*, melainkan mulai menyeleksi bagian-bagian penting dan relevan. Hal ini menandakan adanya peningkatan dalam kesadaran informasi dan kemampuan memproses pengetahuan yang diperoleh secara digital. Namun, penting untuk dicatat bahwa *extracting* yang efektif juga bergantung pada kemampuan mahasiswa dalam memahami konteks akademik, serta keterampilan untuk mengolah dan mengembangkan informasi tersebut menjadi argumen yang koheren dalam penulisan ilmiah.

Dalam konteks tahap ini ada beberapa dampak yang akan terjadi jika mahasiswa menggunakan tahap ini terlalu berlebihan yaitu minimnya analisis yang mendalam dari mahasiswa tersebut, ketergantungan pada tahap ini juga dapat mengurangi kesempatan mahasiswa untuk mengembangkan ide atau solusi secara mandiri dan masih banyak dampak lainnya.

Pada tahap ***verifying,*** sebagian besar mahasiswa telah menunjukkan kesadaran untuk memeriksa kembali informasi yang diperoleh dari *ChatGPT*. Mereka memahami bahwa *ChatGPT* bukanlah sumber pasti dan masih memerlukan kolaborasi dengan literatur lain seperti buku ajar, jurnal akademik, atau panduan dosen. Dalam konteks ini, peran *ChatGPT* lebih sebagai tempat

informasi awal dibandingkan sebagai sumber utama yang final. Namun, praktik verifikasi ini masih belum sepenuhnya sistematis pada semua mahasiswa. Sebagian hanya melakukan verifikasi semata-mata membaca cepat dari sumber lain tanpa benar-benar melakukan pengecekan ulang yang mendalam. Dampak dari penggunaan tahap ini terlalu berlebihan pada mahasiswa ialah proses pengecekan yang terus menerus dan berlebihan bisa menghabiskan banyak waktu dan lagi-lagi mahasiswa akan meragukan hasil dan sulit mengambil keputusan suatu hasil tersebut.

Tahap terakhir yaitu ***ending***, menunjukkan bahwa mahasiswa secara sadar mampu mengevaluasi sejauh mana informasi yang diperoleh memenuhi kebutuhan akademik mereka. Beberapa informan menyatakan bahwa *ChatGPT* sudah cukup memberikan solusi yang dibutuhkan, sementara yang lain merasa perlu mencari informasi tambahan untuk menyempurnakan hasilnya. Evaluasi ini mencerminkan proses mengkaji yang penting dalam pembelajaran, di mana mahasiswa tidak hanya menyelesaikan tugas secara instan, tetapi juga mempertimbangkan kualitas informasi dan dampaknya terhadap proses belajar mereka secara menyeluruh. Menariknya, pada tahap ini muncul pula refleksi terhadap dampak jangka panjang penggunaan *ChatGPT* , seperti turunnya minat membaca dan meningkatnya kemalasan berpikir kritis. Ini merupakan indikator bahwa penggunaan *ChatGPT* dalam pendidikan tinggi harus diimbangi dengan kebijakan, literasi digital, dan kesadaran etis yang matang.

Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun *ChatGPT* telah berhasil mengisi celah kebutuhan informasi dengan cepat dan efisien, namun penggunaannya tetap perlu dikritisi. Mahasiswa sudah mulai

menunjukkan praktik-praktik pencarian informasi yang selaras dengan teori Ellis, namun belum semuanya dilakukan secara menyeluruh dan mendalam. Perlu adanya penguatan dari institusi pendidikan dalam membekali mahasiswa dengan keterampilan literasi informasi, termasuk kemampuan verifikasi, penyaringan, dan refleksi informasi, agar *ChatGPT* benar-benar menjadi alat bantu yang memperkuat proses pembelajaran, bukan sebagai jalan pintas yang melemahkan daya pikir dan integritas akademik mahasiswa.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa telah melalui seluruh tahapan *Information Seeking Behavior* dari David Ellis dalam proses pencarian informasi melalui *ChatGPT*. Media *ChatGPT* tidak hanya berperan sebagai alat bantu teknis, tetapi juga telah terintegrasi ke dalam pola perilaku akademik mahasiswa. Namun, keberhasilan penggunaan *ChatGPT* tetap bergantung pada kemampuan mahasiswa untuk berpikir kritis dan memverifikasi informasi yang diperoleh.

Berdasarkan temuan penulis, bahwa mahasiswa yang sudah mulai beralih, yang mana awalnya mahasiswa masih menjadikan sumber utamanya jurnal, buku dan sumber lainnya. Setelah adanya *ChatGPT* , yang awalnya mahasiswa hanya mencoba-coba menggunakan *ChatGPT* sebagai sumber pendorong atau tempat mencari informasi saat mereka membutuhkan jawaban dengan cepat saja, akan sekarang sudah mulai kecanduan dan bahkan ada dari sebagian mahasiswa yang sangat mengandalkan *ChatGPT* ini sebagai sumber utama dalam mencari informasi dan bahkan membantu mahasiswa dalam

mengerjakan skripsi, jadi penulis menyimpulkan perubahan dengan munculnya *ChatGPT* benar adanya.

Demikian, dari beberapa informan yang mana sebagian informan mengakui bahwa mereka lebih memilih *ChatGPT* dibandingkan sumber-sumber lain. Hal ini membuat penulis berpendapat, dengan pencarian informasi saat ini, tidak menutup kemungkinan beberapa tahun kedepan mahasiswa tidak lagi membutuhkan dosen melainkan robot, pernyataan ini juga dikuatkan oleh informan ahli. Informan ahli menyatakan, mahasiswa boleh menggunakan *ChatGPT* tapi jadikanlah *ChatGPT* sebagai sumber referensi atau pendorong dalam pencarian informasi. Karena jika kita sudah mulai kecanduan *ChatGPT* dalam pencarian informasi maka dikala seharusnya kita berpikir sendiri untuk menemukan jawabannya tetapi kita tidak memilih untuk berpikir atau bertanya langsung pada dosen melainkan langsung pada *ChatGPT,* yang mana secara tidak langsung kita sudah sepenuhnya percaya pada teknologi buatan *AI* tersebut. Kecanduan *ChatGPT* ini akan berdampak panjang nantiknya, salah satunya beberapa tahun kedepan mungkin saja bukan lagi dosen yang menjadi tenaga pengajar melainkan buatan *AI* yaitu Robot.

BAB VI
PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian pada bab sebelumnya telah menjelaskan bagaimana pemanfaatan *AI* dalam mencari informasi pelajaran oleh mahasiswa, khususnya pada mahasiswa fakultas ilmu-ilmu sosial Universitas Dehaseb Bengkulu Angkatan Tahun 2021 dalam mendukung kegiatan perkuliahan, sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Penggunaan *AI* terbukti membantu mahasiswa dalam memahami materi kuliah, menyelesaikan tugas, serta menemukan referensi yang relevan. Dengan mengacu pada teori *Information Seeking Behavior* dari David Ellis, mahasiswa melewati tahapan pencarian informasi yang meliputi memulai pencarian *(starting),* menelusuri informasi lanjutan *(chaining),* menjelajah topik *(browsing),* membedakan sumber *(differentiating),* memantau perkembangan informasi (monitoring), mengambil informasi penting *(extracting),* hingga memverifikasi kebenaran informasi *(verifying). AI* berperan besar dalam setiap tahapan tersebut sebagai alat bantu yang mempermudah dan mempercepat proses pencarian.

Meskipun demikian, masih ditemukan tantangan seperti kurangnya literasi digital pada sebagian mahasiswa, ketergantungan terhadap jawaban instan dari *AI,* dan belum meratanya pemahaman mengenai keakuratan serta etika penggunaan informasi yang diperoleh dari *AI*.

6.2 Saran

1. Bagi Mahasiswa

   Mahasiswa disarankan untuk terus meningkatkan literasi digital dan kemampuan berpikir kritis dalam memanfaatkan *AI*. Informasi yang diperoleh dari *AI* hendaknya tidak diterima begitu saja, melainkan harus diverifikasi dan dibandingkan dengan sumber ilmiah lainnya, seperti jurnal dan buku akademik.

2. Bagi Dosen dan Tenaga Pengajar

   Dosen perlu mengarahkan mahasiswa dalam penggunaan *AI* secara bijak dan etis. Disarankan untuk mengintegrasikan literasi *AI* ke dalam proses pembelajaran agar mahasiswa memahami batasan serta potensi dari teknologi ini sebagai alat bantu akademik.

3. Bagi Pihak Kampus

   Universitas perlu memberikan pelatihan atau *workshop* mengenai pemanfaatan teknologi *AI* dalam dunia pendidikan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa seluruh civitas akademika dapat memanfaatkan teknologi secara maksimal, bertanggung jawab, dan sesuai dengan kaidah ilmiah.

4. Untuk Penelitian Selanjutnya

   Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas cakupan studi, misalnya dengan melibatkan fakultas lain, membandingkan berbagai jenis platform *AI*, atau mengkaji secara kuantitatif dampak penggunaan *AI* terhadap prestasi akademik mahasiswa.

LAMPIRAN

UNIVERSITAS DEHASEN (UNIVED) BENGKULU
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL
Jl. Meranti Raya No.32 Sawah Lebar Bengkulu Telp (0736) 22027

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL
Nomor : 2838/UNIVED.F-5/A-4/IX/2024
TENTANG
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI PADA FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU T.A. 2024/2025

DEKAN FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL

Menimbang :
a. Bahwa untuk menunjang kelancaran pelaksanaan penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Jenjang Strata Satu (S-1) Universitas Dehasen Bengkulu, perlu ditunjuk Dosen pembimbing penyusunan Skripsi TA. 2024-2025
b. Bahwa nama dosen yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk melaksanakan tugas yang diembannya.
c. Bahwa untuk keperluan sebagaimana tersebut pada butir (a) di atas perlu ditetapkan dengan keputusan Dekan

Mengingat :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 37 tahun 2009 tentang Dosen
3. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
4. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI Nomor 44 tahun 2015 tentang standar Nasional Pendidikan Tinggi
5. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
6. Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI No. 658/KPT/I/2017 tentang Izin Penyatuan Akademik Kebidanan Dehasen dan STIKes Dehasen ke Universitas Dehasen Bengkulu;
7. Keputusan Yayasan Nomor. 099/Y-D/B-2/X/2022 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dekan Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Dehasen Bengkulu;

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama : Menunjuk saudara-saudara :

Nama	: Yanto, M.Si.
NIDN	: 0210108701
Jabatan Akademik	: Asisten Ahli

Sebagai Dosen Pembimbing Utama (I)

Nama	: Martha Heriniazwi Dianthi, M.I.Kom.
NIDN	: 0221099402
Jabatan Akademik	: Tenaga Pengajar

Sebagai Dosen Pembimbing Pendamping (II)

Untuk membimbing Skripsi mahasiswa :

Nama	: **Yusnidar**
NPM	: **21100064**
Judul Skripsi	: **Pemanfaatan AI dalam Mencari Informasi Pelajaran pada Mahasiswa di Universitas Dehasen Bengkulu.**

Kedua : Mengesahkan judul skripsi tersebut di atas dengan ketentuan bahwa judul tersebut dapat dirubah atas petunjuk dan saran dari pembimbing serta melaporkannya kepada Ketua Program Studi masing-masing.

Ketiga : Lamanya waktu bimbingan 6 (Enam) bulan terhitung sejak ditetapkannya keputusan ini.

Keempat : Mahasiswa yang tidak dapat menyelesaikan skripsi sampai batas waktu yang telah ditetapkan, dinyatakan batal dan harus diajukan kembali seperti persyaratan baru.

Kelima : Biaya bimbingan skripsi dibebankan kepada mahasiswa yang bersangkutan. Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya dengan ketentuan akan diperbaiki apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada Tanggal : 23 September 2024
Dekan,

Dra. Maryaningsih, M.Kom.
NIP. 19690520 199402 2 001

UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU
FAKULTAS ILMU - ILMU SOSIAL
Jalan Meranti Raya Nomor 32 Kota Bengkulu 38228 Telpon (0736) 22027, 26957
Fax. (0736) 341139

Bengkulu, 19 Maret 2025

Nomor : 168/UNIVED.F.5/A-4/III/2025
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Dehasen Bengkulu

Di_
Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan pengumpulan data yang akan digunakan dalam penyusunan skripsi sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Ilmu Komunikasi (S1) Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Dehasen (UNIVED) Bengkulu, mohon kiranya kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan data yang diperlukan kepada mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

Nama	:	Yusnidar
NPM	:	21100064
Judul Skripsi	:	Pemanfaatan AI Dalam Mencari Informasi Pelajaran Oleh Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Dehasen Bengkulu)
Tempat Penelitian	:	Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Dehasen Bengkulu
Waktu Penelitian	:	19 Maret – 20 April 2025

Perlu kami beritahukan bahwa data yang dimaksud hanya dipergunakan untuk kepentingan penelitian saja dan tidak untuk dipublikasikan.

Demikian atas bantuan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terimakasih.

Dekan

Dra. Maryaningsih, M.Kom.
NIP. 19690520199402 2 001

UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU
FAKULTAS ILMU - ILMU SOSIAL

Jalan Meranti Raya Nomor 32 Kota Bengkulu 38228 Telpon (0736) 22027, 26957
Fax. (0736) 341139

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama	: Dra. Maryaningsih, M.Kom.
NIP	: 196905201994022001
Jabatan	: Dekan Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Dehasen Bengkulu

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi dibawah ini telah selesai melaksanakan penelitian skripsi :

Nama	: Yusnidar
NPM	: 21100064
Judul Skripsi	: Pemanfaatan AI Dalam mencari Informasi Pelajaran Oleh Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Dehasen Bengkulu

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan seperlunya.

Bengkulu, 15 Juli 2025
Dekan,

Dra. Maryaningsih, M.Kom.
NIP. 19690520199402 2 001

PEDOMAN WAWANCARA

Profil Informan :
Nama :
Jenis Kelamin :
Pekerjaan :
Alamat :

A. Starting

1. Apa alasanm utama anda memilih ChatGPT dibandingkan sumber lain seperti buku, jurnal atau google?
2. Apakah jika butuh informasi langsung ke ChatGPT atau mencoba mikir sendiri terlebih dahulu?

B. Chaning

5. Bagaimana anda menelusuri informasi tambahan setelah mendapat jawaban dari ChatGPT?

C. Browsing

1. Menurut anda, apakah ChatGPT membantu dalam eksplorasi ide atau konsep baru?

D. Differentiating

1. Bagaimana anda mengecek ulang informasi dari ChatGPT ke sumber lain?

E. Monitoring

6. Seberapa besar anda mengandalkan ChatGPT untuk mendapatkan informasi selama proses perkuliahan?

F. Extracting

1. Informasi seperti apa yang biasanya anda salin atau catat dari ChatGPT?

G. Verifying

1. Apakah jawaban dari ChatGPT langsung di copas atau dikolaborasi dengan sumber lain?

H. Ending

1. Apakah ChatGPT membantu anda merasa cukup dalam mencari informasi?
2. Menurut anda, apa kelebihan dan kekurangan menggunakan ChatGPT dalam mencari informasi seputar pembelajaran?

UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU
FAKULTAS ILMU - ILMU SOSIAL
Jln. Meranti Raya No.32 Sawah Lebar Kota Bengkulu , Telp. (0736) 22027

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : YUSNIDAR
Jenis Kelamin : P
NPM : 21100064
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
Alamat : Desa talang rio Kecamatan Air rami
No. Telp / HP : 082314176205/081230816239
Judul Tugas Akhir : PEMANFAATAN AI DALAM MENCARI INFORMASI PELAJARAN OLEH MAHASISWA (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Dehasen Bengkulu)
USE OF AI IN SEARCHING STUDENT INFORMATION BY STUDENTS (Study on Students of the Faculty of Social Sciences, Dehasen University, Bengkulu)
Semester Mulai : Gasal 2024/2025
Dosen Pembimbing : Yanto, M.Si. (Pembimbing Utama)
MARTHA HERINIAZWI DIANTHI, M.I.Kom (Pembimbing Pendamping)
Dosen Penguji :
Riwayat Bimbingan : Pembimbing Pendamping

KE	TANGGAL BIMBINGAN	DOSEN	URAIAN BIMBINGAN	TTD	
				MHS	PEMB
1	2	3	4	5	6
1	18 Oktober 2024	MARTHA HERINIAZWI DIANTHI, M.I.Kom	Perbaiki Latar Belakang		
2	01 November 2024	MARTHA HERINIAZWI DIANTHI, M.I.Kom	Perbaiki rumusan masalah dan perjelas teori		
3	03 November 2024	MARTHA HERINIAZWI DIANTHI, M.I.Kom	Kerangka pemikiran belum jelas		
4	20 November 2025	MARTHA HERINIAZWI DIANTHI, M.I.Kom	bab III metode penelitian dan objek belum jelas		
5	13 Desember 2024	MARTHA HERINIAZWI DIANTHI, M.I.Kom	ACC pembimbing utama		
6	06 Mei 2025	MARTHA HERINIAZWI DIANTHI, M.I.Kom	Hasil penelitian masih terlalu umum		
7	12 Mei 2025	MARTHA HERINIAZWI DIANTHI, M.I.Kom	Belum ada analisis di pembahasan		
8	16 Mei 2025	MARTHA HERINIAZWI DIANTHI, M.I.Kom	Kesimpulan dan Saran masih belum sesuai dengan pembahasan		
9	21 Mei 2025	MARTHA HERINIAZWI DIANTHI, M.I.Kom	Acc Dosen Pembimbing Utama		

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Sri Narti, M.I.Kom
NIDN: 0215128202

Pembimbing Pendamping

MARTHA HERINIAZWI DIANTHI, M.I.Kom
NIDN: 0221099402

UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU
FAKULTAS ILMU - ILMU SOSIAL
Jln. Meranti Raya No.32 Sawah Lebar Kota Bengkulu , Telp. (0736) 22027

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : **YUSNIDAR** **Jenis Kelamin : P**
NPM : **21100064**
Program Studi : **ILMU KOMUNIKASI**
Alamat : **Desa talang rio Kecamatan Air rami**
No. Telp / HP : **082314176205/081230816239**
Judul Tugas Akhir : **PEMANFAATAN AI DALAM MENCARI INFORMASI PELAJARAN OLEH MAHASISWA (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Dehasen Bengkulu)**
USE OF AI IN SEARCHING STUDENT INFORMATION BY STUDENTS (Study on Students of the Faculty of Social Sciences, Dehasen University, Bengkulu)
Semester Mulai : **Gasal 2024/2025**
Dosen Pembimbing : **Yanto, M.Si. (Pembimbing Utama)**
MARTHA HERINIAZWI DIANTHI, M.I.Kom (Pembimbing Pendamping)
Dosen Penguji :
Riwayat Bimbingan : **Pembimbing Utama**

KE	TANGGAL BIMBINGAN	DOSEN	URAIAN BIMBINGAN	TTD	
				MHS	PEMB
1	2	3	4	5	6
1	25 September 2024	Yanto, M.Si.	Konsultasi judul		
2	16 Desember 2024	Yanto, M.Si.	Penguatan Bab I, alasan perpindahan menggunakan Ai		
3	04 Desember 2024	Yanto, M.Si.	Perbedaan dan persamaan Penelitian terdahulu, wawancara dan penjelasan 2 pandangan teori yang digunakan		
4	05 Januari 2025	Yanto, M.Si.	Perbaikan pedoman wawancara! Sesuai teori yg digunakan!		
5	07 Januari 2025	Yanto, M.Si.	Sistematika penulisan ACC ujian		
6	21 Mei 2025	Yanto, M.Si.	perbaiki hasil penelitian, dibidang observasi dan dokumentasi sistematika penulisan		
7	22 Mei 2025	Yanto, M.Si.	masukkan bukti dari wawancara! dan buat kalimat penutup sebelum masuk di sub bab selanjutnya		
8	24 Mei 2025	Yanto, M.Si.	sesuikan kesimpulan dengan hasil penelitian perbaikan abstrak		
9	26 Mei 2025	Yanto, M.Si.	sistematika penulisan Acc ujian		

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Sri Narti, M.I.Kom

NIDN: 0215128202

Pembimbing Utama

Yanto, M.Si.

NIDN: 0210108701

DOKUMENTASI KEGIATAN PENILITIAN

Keterangan: Diskusi perihal pandangan dosen program studi ilmu komunikasi perihal bagaimana mahasiswa memanfaatkan *AI*

Keterangan: Diskusi perihal pandangan dosen program studi administrasi publik perihal bagaimana mahasiswa memanfaatkan *AI*

Keteranggan: Terlihat beberapa mahasiswa mengerjakan tugasnya menggunakan *ChatGPT*

Keteranggan: Wawancara kepada Parhan Juanda Kipli salah satu informan penulis

Keteranggan: Wawancara Luki salah satu informan penulis

Keteranggan: Wawancara kepada Indah Prasepta Hati salah satu informan penulis

Keteranggan: Wawancara kepada Wela Mustika salah satu informan penulis

Keteranggan: Wawancara kepada Sendi Iklas Dede Irawan salah satu informan penulis

Keteranggan: Wawancara kepada Jimi Anggara salah satu informan penulis

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yusnidar

Npm : 21100064

Prodi : Ilmu Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi dengan judul : (PEMANFAATAN AI DALAM MENCARI INFORMASI PELAJARAN OLEH MAHASISWA (Studi Pada Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Dehasen Bengkulu)). Hasil yang belum diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Fakulta Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Dehasen Bengkulu maupun perguruan tinggi lainnya,
2. Skripsi ini murni gagasan pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Didalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublish oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarahnya dan dicantumkan pada daftar Pustaka.
4. Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk di pergunakan bilamana perlu.

Bengkulu, Juni 2025

ıg menyatakan,

YUSNIDAR

NPM.21100064